



**PERANAN PENGRAJIN DALAM PELESTARIAN BATIK KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)

**Oleh :**

**Noffi Fitriyani Mulyaningsih**

**5401409028**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,.....2015  
Peneliti,



**Noffi Fitriyani Mulyaningsih**  
**5401409028**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peranan Pengrajin Dalam Pelestarian Batik Kudus yang telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 28 bulan Mei tahun 2015. Yang disusun oleh :

Nama : Noffi Fitriyani Mulyaningsih, Nim : 5401409028

Panitia:

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji



Dra. Hj. Wahyuningsih, M. Pd  
NIP 196008081986012001



Dra. Musdalifah, M. Pd  
NIP 196211111987022001

Penguji



Dra. Urip Wahyuningsih, M. Pd.  
NIP. 196704101991032001

Penguji/ Pembimbing Pertama

Penguji/ Pembimbing Pendamping



Dra. Widowati, M. Pd  
NIP. 196303161987022001



Dra. Uchiyah Achmad, M. Pd  
NIP. 195307171976122001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik



Dra. Muhammad Harlanu, M. Pd  
NIP. 19662151991021001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan (Herodotus).

Sesuatu yang dikatakan sebelum malakukan, belum tentu sama hasilnya apabila sudah dilakukan ( Y.S.R).

### **Dipersembahkan kepada:**

- Kedua Orang Tua
- Guru dan Dosenku
- Almamaterku

## **PRAKATA**

Segala puji syukur bagi Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Pengrajin Batik Dalam Pelestarian Motif Batik Kudus” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Ketua Jurusan Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah memperlancar penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Dra. Widowati, M.Pd, dan Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memotivasi dan membimbing penulis dengan sabar.
5. Semua dosen jurusan Teknologi Jasa dan Produksi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama masa studi.
6. Keluarga, saudara, dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi untuk penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, ..... 2015

Noffi Fitriyani Mulyaningsih

## ABSTRAK

**Noffi Fitriani Mulyaningsih.** 2015. *Peranan Pengrajin Dalam Pelestarian Batik Kudus*. Jurusan Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik. Dra. Widowati, M.Pd., Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd.

**Kata Kunci :** Pengrajin, Pelestarian, Batik Kudus.

Salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan di Indonesia adalah batik. Sejak Malaysia pernah mengklaim bahwa batik berasal dari Malaysia, barulah bangsa Indonesia tersadar dari mimpinya bahwa batik harus segera dilestarikan kembali keberadaannya.. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peranan pengrajin batik dalam pelestarian batik Kudus. 2). Untuk mengetahui seberapa besar peranan pengrajin batik dalam pelestarian batik Kudus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah menggunakan metode *survey explanatory* dengan analisis data deskriptif persentase. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin batik khususnya para pemilik usaha yang bergerak dalam bidang usaha batik yang jumlah pengrajin usaha batik sebanyak 48 pengrajin tersebar di Kabupaten Kudus, sampel dalam penelitian menggunakan keseluruhan jumlah populasi yaitu 48 pengrajin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan pengrajin dalam pelestarian batik kudus sudah masuk dalam kriteria baik. Dengan didukungnya Sumber Daya Manusia yang baik, penentuan bahan baku yang bagus, proses yang sudah sesuai, upaya pemasaran produk yang sudah baik, sehingga upaya pelestarian yang sudah dilakukan oleh para pengrajin batik di Kudus sudah baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan. Berdasarkan hasil skor yang di dapat dari peran pengrajin dalam pelestarian batik Kudus yang memperoleh persentasi tertinggi adalah Indikator Bahan Baku yaitu sebanyak 35%. Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah upaya pelestarian motif batik kudus, berdasarkan penelitian kali ini peneliti menyarankan agar para pengrajin lebih meningkatkan perannya dalam pelestarian budaya daerah salah satunya batik kudus. Lebih sering mengikuti pameran budaya tidak hanya di kota kudus akan tetapi di kota lain juga, agar batik kudus juga dapat dikenal di kota lain selain di kota kudus. kualitas yang paling utama agar dapat bersaing dan diterima oleh masyarakat, dalam pengenalan produk batik perlu dilakukan promosi teradap masyarakat, melihat dari hasil penelitan sub indikator promosi masih tergolong cukup dan belum maksimal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Penegasan Istilah .....	7
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Pengrajin Batik .....	11
2.1.1 Pengertian Pengrajin Batik .....	11
2.1.1.1 Sumber Daya Manusia .....	13
2.1.1.2 Bahan Baku .....	16
2.1.1.3 Produksi.....	37
2.1.1.4 Pemasaran.....	46
2.2 Pelestarian Motif Batik Kudus.....	51
2.2.1 Pengertian Pelestarian.....	51
2.2.2 Bentuk- Bentuk Dari Kegiatan Pelestarian.....	53
2.2.3 Bentuk- Bentuk Dalam Melestarikan Batik .....	55
2.2.4 Batik .....	59
2.2.5 Motif Batik Kudus .....	63
2.3 Kerangka Berpikir .....	68

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	70
3.1 Desain Penelitiani .....	70
3.2 Lokasi Penelitian .....	70
3.3 Jenis Penelitian .....	70
3.4 Populasi dan Sampel.....	71
3.4.1 Populasi .....	71
3.4.2 Sampel .....	72
3.5 Variabel Penelitian.....	72
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.6.1 Angket atau Kuesioner .....	73
3.6.2 Observasi.....	74
3.6.3 Dokumentasi.....	74
3.7 Uji Coba Instrumen.....	75
3.7.1 Validitas Instrumen .....	75
3.7.2 Reliabilitas Instrumen .....	76
3.8 Metode Analisis Data .....	77
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	80
4.1.1.1 Indikator Sumber Daya Manusia.....	82
4.1.1.2 Indikator Bahan Baku.....	86
4.1.1.3 Indikator Proses .....	91
4.1.1.4 Indikator Pemasaran .....	92
4.1.1.5 Indikator Pelestarian .....	97
4.2 Pembahasan .....	101
BAB 5 PENUTUP .....	104
5.1 Simpulan.....	104
5.2 Saran .....	104
DAFTA PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



## DAFTAR TABEL

3.1	Daftar Jumlah Pengrajin Batik Di Kabupaten Kudus .....	71
3.2	Interval Persentase Skor .....	79
4.1	Deskriptif Persentase .....	80
4.2	Deskriptif Persentase Sumber Daya Manusia .....	82
4.3	Deskriptif Persentase Sub Indikator Pengetahuan .....	84
4.4	Deskriptif Persentase Sub Indikator Pendidikan .....	85
4.5	Deskriptif Persentase Sub Indikator Ketrampilan/ Kemampuan .....	86
4.6	Deskriptif Persentase Bahan Baku .....	87
4.7	Deskriptif Persentase Sub Indikator Kain .....	88
4.8	Deskriptif Persentase Sub Indikator Lilin .....	89
4.9	Deskriptif Persentase Sub Indikator Pewarna .....	90
4.10	Deskriptif Persentase Proses .....	91
4.11	Deskriptif Persentase Pemasaran .....	92
4.12	Deskriptif Persentase Sub Indikator Pameran .....	94
4.13	Deskriptif Persentase Sub Indikator Galeri .....	95
4.14	Deskriptif Persentase Sub Indikator Promosi .....	96
4.15	Deskriptif Persentase Pelestarian .....	97
4.16	Deskriptif Persentase Sub Indikator Pembentukan Kelompok .....	98
4.17	Deskriptif Persentase Sub Indikator Pembinaan .....	99
4.18	Deskriptif Persentase Sub Indikator Pengembangan Kreasi Baru ...	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen .....	109
Lampiran 2	Instrumen Uji Coba.....	125
Lampiran 3	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	133
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	136
Lampiran 5	Instrumen Penelitian .....	149
Lampiran 6	Tabulasi Hasil Penelitian .....	156
Lampiran 7	Deskriptif Persentase .....	161
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian .....	167
Lampiran 9	Daftar Nama Responden.....	171
Lampiran 10	Usulan Topik Skripsi .....	172
Lampiran 11	Usulan pembimbing.....	173
Lampiran 12	Surat Keputusan pembimbing.....	174
Lampiran 13	Surat Izin Observasi.....	175
Lampiran 14	Surat Rekomendasi Penelitian .....	176
Lampiran 15	Surat Ijin Penelitian .....	177
Lampiran 16	Surat Rekomendasi Penelitian .....	178

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Definisi Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Yuliati, 2007:3). Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya juga dapat diartikan sebagai suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif (Maryanto, 2013 : 4). Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Dengan demikian, budaya yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. Kebudayaan

Indonesia bisa diartikan seluruh ciri khas suatu daerah yang adasebelum terbentuknya nasional Indonesia, yang termasukkebudayaan Indonesiaitu adalah seluruh kebudayaan lokal dari seluruh ragam suku-suku di Indonesia.

Salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan di Indonesia adalah batik. Sejak Malaysia pernah mengklaim bahwa batik berasal dari Malaysia, barulah bangsa Indonesia tersadar dari mimpinya bahwa batik harus segera dilestarikan kembali keberadaannya. Dan sejak saat itu banyak motif batik bermunculan kembali bahkan sudah menjadi tren kalau batik merupakan pakaian khas bangsa Indonesia, meskipun sudah banyak kalangan yang lebih dulu melestarikan ataupun membudayakan batik.

Bahkan oleh UNESCO telah ditetapkan bahwa batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi sejak 2 Oktober 2009. Batik merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang sudah menyatu dengan masyarakat Indonesia sejak beberapa abad lalu. Batik dewasa ini tidak hanya dipakai bangsawan untuk kegiatan yang sifatnya resmi. Hampir semua orang dari segala lapisan ekonomi memiliki dan pernah memakai batik dalam berbagai acara.

Batik tidak hanya dikenal di dalam negeri, batik juga diminati oleh masyarakat luar negeri. Beberapa negara seperti Malaysia, Thailand, Amerika Serikat serta beberapa negara di Eropa dan Afrika berhasil mengembangkan batik sendiri dengan ciri khas masing-masing, bahkan sebagian dari negara tersebut telah mematenkan beberapa motif batiknya. Maraknya produksi batik luar negeri mulai mengancam eksistensi batik Indonesia. Eksistensi batik dalam masyarakat Indonesia sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri baik dari segi motif, pewarnaan, maupun harga batik di pasaran.

Sekarang ini para pengrajin batik sedang mengalami kesulitan dalam memproduksi batik. Semakin mahalnya bahan baku pembuatan batik seperti lilin, malam, obat-obatan, abu soda dan pewarna menyebabkan harga jual kain batik naik. Salah satu hal yang dapat dilakukan pengrajin batik adalah meningkatkan kualitas motif batik agar batik yang mereka produksi dapat tetap menarik perhatian konsumen. Pengrajin batik harus memperbanyak koleksi motif batik yang menarik agar permintaan konsumen tidak berkurang, secara tidak langsung kesulitan tersebut membuat para pengrajin belum termotivasi dalam upaya melestarikannya.

Di Indonesia banyak terdapat daerah penghasil batik seperti Solo, Jogja, Madura, Ponorogo, Pekalongan, Cirebon, Tuban, Banyumas, Lasem, Demak, Kudus dan lain-lain. Batik tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, ciri khas itu tidak lepas dari pengaruh zaman, lingkungan, dan letak geografis penghasil batik, demikian pula dengan batik Kudus yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu perpaduan warna yang mudah dikenali dan motif hasil silang budaya dari beberapa daerah maupun Negara. Ciri khas batik Kudus terlihat dari gaya pesisiran yang kaya motif warna dan ciri kultural yang umumnya didasari oleh kebudayaan Jawa yang dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dan Islam. Kekhasan warna batik Kudus umumnya dengan warna yang cerah. Ciri kultural batik Kudus berasal dari akulturasi budaya khususnya budaya Cina dan Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha batik di Kudus (Yuli Astuti) mengemukakan bahwa batik Kudus pada tahun 1.800 M pusat pembuatan batik Kudus di daerah kawasan Kudus Kulon (daerah sekitar Menara Kudus) yang berbatasan sebelah utara berbatasan dengan desa Kerjasan, sebelah timur desa Langgar Dalem, sebelah selatan desa Janggalan dan sebelah barat desa Damaran, sesuai dengan

sosiokultural yang berlaku pada masa itu bahwa gadis-gadis KudusKulon dalam menjalani kehidupannya dipingit oleh orang tua mereka untuk mengisi waktu para gadis-gadis tersebut dikenalkan bagaimana cara membuat batik. Rama Kumbang, Beras Kecer, Alas Kobong, batik Kapal Kandas merupakan batik yang digemari oleh para pembeli. Selain motif batik tersebut masih banyak motif batik Kudus antara lain *rumah adat, sekar jagad, lung-lungan, buket parijoto kapal kandas, kaligrafi, merak pelataran, beras wutah, merak buketan, parijotho, pakis haji, tribusono, tembakau cengkeh, menara Kudus, kawung, gebyok, paseran, lentog tanjung, tari kretek, bunga setaman, kupu parijoto, buketan lily, buket parijoto*(Maryanto, 2013 : 9).

Batik Kudus yang dibuat oleh pengrajin asli Kudus atau pribumi dipengaruhi oleh budaya sekitar dan coraknya juga dipengaruhi oleh batik pesisiran. Batik yang dibuat mempunyai arti ataupun kegunaan misalnya untuk acara akad nikah ada corak Kudusn seperti busana kelir, burung merak dan adapula motif yang bernafaskan budaya islam atau motif Islamik kaligrafi karena dipengaruhi oleh sejarah Walisongo yang berada di Kudus.

Pemahaman masyarakat Kudus mengenai peranan serta arti pentingnya berbagai macam motif batik Kudus bagi masyarakat Kudus akan berpengaruh juga dalam upaya-upaya pelestarian motif batik Kudus tersebut. Masyarakat Kudus yang mempunyai pemahaman mengenai arti penting motif batik sebagai warisan kekayaan budaya masyarakat Kudus, tentu akan lebih terdorong untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam mengupayakan kelestarian batik khas Kudus.

Batik-batik yang berasal dari daerah Pekalongan, Solo, maupun Jogjakarta cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada batik-batik yang berasal dari daerah

Kudus. Batik-batik yang berasal dari daerah Solo dan Jogjakarta terkenal karena daerah Solo dan Jogjakarta adalah daerah keraton yang merupakan tempat dimana awal mula budaya batik mulai berkembang di Indonesia. Masyarakat juga cenderung mengenal batik-batik yang berasal dari daerah Pekalongan karena daerah Pekalongan adalah daerah yang sudah lama dikenal sebagai kota Batik. Secara letak geografis Kudus dengan Pekalongan sangatlah jauh walaupun memiliki kesamaan yaitu sama-sama daerah pesisir, batik Pekalongan kemungkinan turut menjadi alasan mengapa batik Kudus belum begitu dikenal oleh masyarakat umum.

Pemaparan tersebut di atas memberikan dorongan kepada penulis untuk lebih mengetahui tentang peran keberhasilan pengrajin batik dalam pelestarian motif batik Kudus. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengangkat Judul “Peranan Pengrajin Dalam Pelestarian Batik Kudus”.

## **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran pengrajin dalam pelestarian batik Kudus.

## **1.3. PEMBATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pengrajin batik Kudus yang bertempat tinggal di Kudus.

## **1.4. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimanakah peranan pengrajin dalam pelestarian batik Kudus?

1.4.2 Seberapa besar peranan pengrajin dalam pelestarian batik Kudus?

### **1.5. TUJUAN PENELITIAN**

1.5.1 Untuk mengetahui peranan pengrajin dalam pelestarian batik Kudus.

1.5.2 Untuk mengetahui seberapa besar peranan pengrajin dalam pelestarian batik Kudus.

### **1.6. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1.6.1 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai bahan masukan kebijakan Pemerintah Kabupaten Kudus untuk berperan serta dalam hal pelestarian motif batik Kudus.

1.6.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar guna meningkatkan kualitas produksi kerajinan dan lebih giat lagi khususnya bagi masyarakat pengrajin motif batik Kudus.

1.6.3 Bagi Peneliti



Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menelaah teori yang ada dengan aplikasinya, dan sebagai sarana berfikir secara ilmiah dan rasional dalam hal pelestarian motif batik Kudus.

#### 1.6.4 Bagi Pengrajin

Adapun hasil penelitian dapat digunakan sebagai pijakan untuk menerima kekurangan atau kelemahan dalam upaya pelestarian motif batik Kudus yang belum optimal seperti batik yang berasal dari daerah lain seperti batik Solo, Yogyakarta dan Pekalongan.

### 1.7. PENEGASAN ISTILAH

#### 1.7.1 Peranan Pengrajin Batik

Peranan berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia peranan ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E. St. Harahap, dkk, 2007:854). Sedangkan dikemukakan oleh Soekanto (2002:243), bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti kelompok penenun songket Palembang dapat disebut pengrajin songket dari Palembang. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan, (Satriyawati, 2010: 14). Pengertian batik secara umum adalah pembentukan gambar pada kain dengan menggunakan teknik

tutup celup dengan menggunakan lilin atau malam sebagai perintang dan zat pewarna pada kain. (Warsito, 2008: 12).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka penulis telah menyimpulkan bahwa makna dari pengertian peranan pengrajin batik adalah sebuah tindakan seseorang atau perilaku seseorang yang menghasilkan sebuah karya seni berupa desian maupun motif yang menjadi sebuah produk kerajinan batik yang memiliki nilai jual tinggi. Kaitan dengan penelitian ini adalah para pengrajin batik yang ada di Kabupaten Kudus sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) telah berupaya melestarikan terhadap sebuah karya yang telah dihasilkan oleh pengrajin batik Kudus.

#### 1.7.2 Pelestarian Motif Batik Kudus

Filosofi pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya. Namun demikian tindakan pelestarian makin menjadi kompleks jika dihadapkan pada kenyataan sebenarnya. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut pulacorak atau polabatik. (Rasjoyo 2008:15-17).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian motif batik Kudus adalah perilaku manusia atau sekelompok masyarakat di sekitar Kabupaten Kudus untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat atau hasil karya seni masa lampau yang telah dihasilkan oleh para leluhur terdahulu yang memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya.

## **1.8. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

### **1.8.1 Bagian Pertama**

Bagian Pertama adalah bagian awal yang terdiri dari sampul judul skripsi, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **1.8.2 Bagian Kedua**

Bagian kedua adalah isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu bab 1, bab 2, bab 3, bab 4, dan bab 5.

Bab 1 : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Landasan teori. Bagian ini berisi tentang gambaran peranan pengrajin motif batik Kudus, jenis motif batik daerah Kudus, kerangka berpikir.

Bab 3 : Metodologi Penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, Populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas penelitian, metode analisis data.

Bab 4 : Bagian ini berisi analisis dari hasil dan pembahasan mengenai peranan Pengrajin \dalam Pelestarian Batik Kudus, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 : Penutup. Bagian ini berisi tentang simpulan dan saran.

### **1.8.3 Bagian Ketiga**

Bagian ketiga adalah bagian akhir skripsi yang berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data, instrumen, dan sebagainya.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengarjin Batik**

##### **2.1.1. Pengertian Pengarjin Batik**

Pengrajin adalah seseorang atau sekelompok yang melakukan karya secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10). Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang atau kerajinan melalui ketrampilan tangan. Menurut (Arisandi 2010 : 69) kerajinan memiliki arti sesuatu yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku atau barang mentah melalui proses penggarapan, sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga rendah, tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Dalam hal tersebut Sumber Daya Manusia (SDM) dari para pelaku atau pengrajin dan bahan baku yang digunakan sangatlah berperan penting dalam proses produksi untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai lebih, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mangkunegara, 2009:1) yang menyatakan Sumber Daya Manusia (SDM) di perusahaan perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama perusahaan agar dapat berkembang secara produktif dan wajar. SDM selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Selain Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, perlu adanya pemasaran dimana pemasaran ini bertujuan menjual hasil kerajinan tersebut kepada masyarakat luas agar dapat menunjang proses produksi selanjutnya selain hal tersebut tujuan dari pemasaran secara tidak langsung adalah memperkenalkan hasil dari apa yang telah dibuat atau diproduksi oleh para pengrajin. Hal tersebut sesuai dengan inti teori pemasaran menurut Kotler dan Armstrong (2008:6), ” merupakan proses di mana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dengan tujuan untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya”.

Definisi yang paling luas yang dapat menerangkan secara jelas arti pentingnya pemasaran dikemukakan oleh Stanton, William J. Dalam Basu Swastha (2000:4) : Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Dari beberapa pendapat di atas kaitannya dengan peran pengrajin adalah peran seseorang atau sekelompok orang yang memiliki semangat, ketekunan, kecekatan, kegigihan dalam mengolah atau memproduksi suatu karya dari bahan baku atau barang mentah hingga memiliki nilai lebih dari bahan sebelumnya dan memiliki nilai jual sehingga dapat. Berdasarkan hal tersebut hal yang perlu diperhatikan dari peranan pengrajin adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Bahan Baku, Produksi, Pemasaran. dan Pelestarian. Hal tersebut peneliti gunakan

sebagai indikator dalam pengukuran peran pengrajin, adapun penjeleasan dari ke lima indikator tersebut adalah:

#### **2.1.1.1.Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia atau bisa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, Sumber Daya Manusia lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. (Maryanto, 2013: 23). Sedangkan menurut Sonny Sumarsono (2003: 4), Sumber Daya Manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain Sumber Daya Manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, Sumber Daya Manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

M. T. E. Hariandja (2002: 2) Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu Sumber Daya Manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Mathis dan Jackson (2006: 3) Sumber Daya Manusia adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Demikian pula menurut Hasibuan (2003: 244) Pengertian Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber Daya Manusia terdiri dari daya fikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya. Sumber Daya Manusia atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif Sumber Daya Manusia, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa sejak lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya Intelligence Quotient (IQ) dan Emotion Quality (EQ).

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa pendapat diatas, Sumber Daya Manusia kaitannya dengan penelitian kali ini, kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu dalam hal membuat batik, seperti mempunyai pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang luas tentang batik, Semakin berpengalaman pengrajin batik maka kualitas yang di hasilkan akan semakin bagus, pengalaman pengrajin dalam membuat batik diperoleh dari jam kerja pengrajin batik itu sendiri, seberapa lama pengrajin tersebut telah ikut serta dalam pembuatan batik dan seberapa paham pengrajin tersebut terhadap macam-macam motif batik Kudus.

Jadi dalam hal ini pengrajin sebagai Sumber Daya Manusia haruslah memiliki kompetensi dalam bidangnya yaitu membatik. Adapun kompetensi tersebut menurut Spencer yang dikutip oleh Palan (2007:47) antara lain.

1. Pengetahuan: merujuk pada informasi.



2. Keterampilan: merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan pegawai/pengrajin turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar atau seberapa luas pengrajin batik itu sendiri mengetahui motif-motif batik yang ada di Kudus, bahan apa yang harus digunakan, pewarna apa yang cocok, karena dari pengetahuan itu maka seorang pengrajin akan dapat memproduksi jenis-jenis motif batik Kudus dengan sesuai, apabila pengetahuan pengrajin masih kurang secara otomatis pengrajin akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh pegawai berpengetahuan kurang. Pemborosan ini akan mempertinggi biaya dalam pencapaian tujuan organisasi.

Pengetahuan ini bisa berasal dari lingkungan pengrajin itu sendiri bahkan bisa didapat dari rasa ingin tahu yang besar untuk mempelajari kesenian batik Kudus yang memang memiliki banyak motif.

2. Kemampuan / Keterampilan

Menurut Robbin (2000:67), kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan dalam penelitian kali ini meliputi kualitas

hasil yang didapat dari pengrajin batik, antara lain ketelitian, keserasian warna, dan kerapian dalam pembuatan batik.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, 2009: 57).

Berdasarkan pendapat di atas maka kemampuan membuat batik merupakan kecakapan tubuh baik berupa intelektual maupun fisik untuk melakukan pembuatan batik yang diperoleh melalui latihan atau pun faktor genitas.

### **2.1.1.2. Bahan Baku**

Mulyadi (2005;275) berpendapat “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh”. Menurut Masiyal Kholmi (2003;29) “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri”. Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2001;61) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Sehingga pemilihan bahan baku yang sesuai akan mempengaruhi kualitas yang akan dihasilkan.

Menurut (Masiyal Kholmi 2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Perkiraan Pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

2. Harga Bahan Baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

3. Biaya-Biaya Persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku

4. Kebijakan Pembelian

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

5. Pemakaian Sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

6. Waktu Tunggu

Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Jenis bahan baku yang digunakan untuk pembuatan batik tulis antara lain:

## **1. Kain**

### **a. Kain Mori : ( terbuat dari sutra atau katun )**

Kain mori adalah kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas dan biasanya dipakai sebagai bahan untuk membuat kain [batik](#). Ada 2 jenis kain mori yaitu kain mori yang telah mengalami proses pemutihan atau [bleaching](#) dan kain mori yang belum diputihkan. Kain yang belum diputihkan disebut juga [kain belacu](#).(Yuliati, 2012: 15).

Jenis-jenis kain mori ada 3 macam, yaitu:

#### **1) Kain Mori Primiissima**

Kain mori primiissima merupakan kain mori yang paling halus dan biasanya digunakan untuk membuat batik tulis yang sangat halus. Mori ini biasanya dalam bentuk gulungan (piece) dengan lebar 1,06 m dan panjang 15,5 m. Susunan atau konstruksi primiissima menggunakan benang Ne 50-56. Kepadatan (tetel) benang untuk lusi antara 105-125 per inch(42-50 per cm) dan untuk pakan antara 100-120 per inch (42-50 per cm).

#### **2) Kain Mori Prima**

Merupakan kain mori yang mempunyai kualitas kedua setelah mori primiissima. Kain mori ini biasanya juga digunakan untuk membuat batik tulis maupun batik cap. Susunan atau konstruksi prima

menggunakan benang Ne 36-46 dan jenis mori ini mengandung kanji kurang lebih 10%.

### **3) Mori Biru**

Kain mori ini merupakan golongan ketiga, yang biasa digunakan untuk membatik yang bukan batik halus, hal ini dikarenakan susunan atau konstruksi mori biru ini hanya menggunakan benang Ne 28-36 untuk benang lusi dan Ne 26-34 untuk benang pakan, sehingga bisa mempengaruhi proses pembatikan dan pewarnaannya.

#### **b. Kain Katun**

*Kain batik* yang satu ini adalah kain yang umum digunakan untuk membuat batik. Kain katun ada beberapa tingkatan.

Kain katun primisima lebih bagus dari katun prima, dan kain polisima paling bagus diantara keduanya. Masing-masing katun tersebut ada beberapa tingkatan pula. Ada yang kasar dan tipis, lebih halus dan tebal dan paling tebal serta halus. Semua tergantung dari campuran serat kapas yang digunakan dalam pembuatan kain tersebut.

Berikut perbedaan lebih detailnya:

#### **1) Bahan Grey**

Bahan kain batik ini bisa di katakan “bahan unfinished” karena masih ada proses selanjutnya yang memang sengaja tidak di lalui dengan maksud untuk memangkas harga. Bahan ini sengaja tidak di

putihkan warnanya dan biasanya untuk penggunaan motif batik yang tidak mengandung unsur warna putih.

## **2) Bahan Prima 70/60**

Bahan kain batik ini biasanya digunakan untuk membuat seragam batik yang lebih menitik beratkan pada harga yang ekonomis. Namun demikian tidak berarti batik yang menggunakan bahan ini jelek. Dengan proses yang baik akan menghasilkan yang baik juga namun memang dari segi bahan tidak bisa dipungkiri terlihat tipis dan bahannya tidak rapat karena benang yang dipintalkan tidak banyak.

## **3) Bahan Prima Super / Prima Mercerized ( Baca masres )**

Bahan ini paling banyak digunakan untuk pembuatan seragam sekolah, selain harga yang relatif masih murah, bahan ini juga kelihatan lebih tebal dibanding bahan prima biasa karena memang pintalan benangnya lebih banyak dan halus karena sudah melalui proses Mercerized (pembakaran bulu pada bahan).

## **4) Bahan Prima Mercerize Sanforized**

Bahan ini kelihatan lebih halus dan lebih tebal dibanding bahan prima mercerized yang mana sebenarnya konstruksi keduanya sama namun yang membedakannya selain menggunakan benang katun yang lebih kecil yang menjadikan bahan ini tingkat kerapatannya tinggi, bahan ini juga telah melalui proses Sanforized

yaitu proses dimana kain sudah dimatangkan (tidak menyusut) dalam proses produksinya.

**c. Kain Paris**

Kain batik yang satu ini teksturnya lembut dan jatuh. Bahannya tipis dengan serat kain yang kuat. Kain paris pun memiliki tingkatan-tingkatan seperti kain-kain yang lain.

**d. Kain Serat Nanas**

Kain batik serat nanas teksturnya kasar mirip dobi. Biasanya terlihat sulur-sulur pada kain tersebut dan mengkilap. Hampir semua kain mempunyai tingkatan dari yang paling kasar sampai yang paling halus. Tergantung dari pencampuran bahan dasar pembuatan kain.

**e. Kain Sutera**

Kain batik sutera terbuat dari serat kepompong ulat sutera. Sutera merupakan salah satu bahan pakaian terindah di dunia. Sejak jaman dahulu, kain sutra telah digunakan untuk pakaian yang istimewa. Saat mengenakan pakaian yang terbuat dari sutra, kita akan merasakan kenyamanan dan kelembutan dari bahan sutra tersebut. Karena itu pakaian yang terbuat dari sutra memiliki banyak keunggulan Syahbana, dan Dimiyati (2011: 25).

**2. Canting : Sebagai alat pembentuk motif batik**

Canting merupakan Alat untuk menulis/ menggambar diatas kain dalam proses membatik. Canting terbuat dari tembaga dengan gagang dari

bambu. Ujung dari canting atau biasa disebut cucuk, mempunyai lubang yang bervariasi, sehingga bisa menentukan besar kecilnya motif. , (Murtadlo, 2013:15).



*canting tradisional*

(Murtadlo, 2013: 22)

1. Gagang yang terbuat dari bambu agar ringan dan mudah digunakan untuk melukis motif batik
2. Cucuk atau yang disebut juga carat yaitu tempat keluarnya cairan lilin ketika canting digoreskan ke kain.
3. Nyamplungan yaitu lubang cekung untuk menyimpan lilin cair.

Cucuk dibedakan beberapa jenis tergantung banyaknya cucuk,diantaranya adalah:

- Cucuk satu atau canting cecekan
- Cucuk dua atau canting lorom
- Cucuk tiga atau canting telon
- Cucuk empat atau canting prapatan
- Cucuk lima atau canting liman
- Cucuk tujuh atau lebih yang disebut juga canting byok



- Canting galaran atau renteng yang bercucuk genap dan berbentuk susun Cucuk dapat juga dibedakan berdasarkan ukurannya, sehingga ada cucuk kecil, sedang dan besar. Jika berdasarkan fungsinya, cucuk dibedakan dua jenis, yaitu canting isen, yang mempunyai cucuk untuk mengisi bagian motif batik yang harus diisi dengan warna di semua bagian. Ada juga canting reng-rengan yaitu canting untuk membentuk garis-garis pada kain.

Dengan ditemukannya berbagai alat dan cara yang lebih modern untuk membatik, saat ini terdapat juga canting elektronik. Seperti juga canting tradisional, canting ini memiliki gagang dan lubang tempat menampung cairan lilin, serta memiliki kelebihan lain, yaitu alat untuk mengontrol suhu canting



canting elektrik

(Murtadlo, 2013:24)

Jika pada canting tradisional, seluruh paruh canting yaitu dobel ceceg, tembogan, ceceg, dobel klowong dan klowong merupakan satu bagian yang melekat, maka merupakan kelebihan canting modern adalah seluruh

bagian ini dapat dilepas dan diganti sesuai dengan ukuran yang diinginkan oleh pembatik.

### 3. **Gawangan : tempat untuk menyampirkan kain**

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. gawangan terbuat dari bahan kayu atau bambu.

### 4. **Bandul**

Bandul dibuat dari timah atau kayu dan bata yang dikantongi. fungsinya adalah untuk menaruh mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergeser tertiuip angin, atau tarikan si pembatik secara tidak sengaja.

### 5. **Lilin ( malam yang dicairkan )**

Lilin atau malam adalah bahan yang dipergunakan untuk membatik. sebenarnya malam tidak habis, karena akhirnya diambil kembali pada proses mbabar, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain. Malam untuk membatik bersifat cepat menyerap pada kain.

Lilin malam memiliki criteria dengan tipe-tipe khusus yang berbeda. Berikut perbedaanya :

- a. Lilin batik tembokan atau popokan. Kalau merunut pada penggunaan nama dan istilah, tentu lilin ini seperti halnya tembok yang merintang maka lilin ini digunakan untuk menjaga agar kain yang bergambar motif dapat dirintangi secara sempurna. Lilin ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : pada saat dipanaskan lilin ini terbilang cukup lama untuk bisa cair dan bila tidak dijaga kestabilannya dapat cepat sekali membeku, lilin ini

mudah sekali melekat pada kain sehingga daya ikatnya kuat, tahan terhadap larutan alkali, sangat sukar lepas dari rendaman air sehingga sangat sulit sekali untuk dilorod, namun keuntungannya tidak meninggalkan bekas ketika kita selesai merlorotnya.

- b. Lilin batik klowong. Fungsinya sendiri untuk menutupi ragam hias dan desain batik yang dilakukan secara rengreng dan nerusi (bolak-balik di dua sisi permukaan kain). Kerangka motif yang menggunakan lilin ini biasanya merupakan isen-isen yang merupakan penghias dan ornament pada kain batik, misalnya seperti cecek, sawut dll. Lilin dengan jenis ini sendiri memiliki ciri-ciri, mudah sekali encer bila dipanaskan dan juga cepat sekali membeku bila tidak dijaga kestabilan panas dan suhu kompor, dapat membuat garis motif yang tajam dan daya lekatnya sendiri cukup kuat, sama dengan lilin tembokan, lilin ini tidak tahan terhadap larutan alkali, mudah sekali dilorod dan tidak meninggalkan bekas setelah dilorot. Hanya saja, lilin jenis ini mudah sekali hancur dan remuk bila kita tidak hati-hati dan memberikan perlakuan yang salah pada kain batik.
- c. Lilin tutupan atau yang dikenal dengan biron dan berfungsi untuk menutupi warna motif tertentu yang dipertahankan pada kain pada kain setelah dicelup atau dicolet. Ciri-cirinya sendiri yakni : mudah cair dan membeku, mudah dilorot, daya lekat cukup kuat, tidak tahan terhadap alkali,

Lilin batik secara umum terbuat dari berbagai macam bahan yang mampu menahan air. Beberapa bahan tersebut diantaranya *Gondorukem*, Getah

Damar, Parafin, *Microwax*, lemak binatang (kendal, *gajih*), minyak kelapa, lilin tawon, lilin Lanceng dan lainnya. Adapun komposisi bahan pembuatnya disesuaikan agar saat lilin digunakan memiliki daya tahan terhadap air, dapat meleleh saat panas (akan meleleh kira-kira pada suhu 59 derajat celcius), tidak mudah pecah saat kering dan mampu menempel pada kain secara baik.

Berikut spesifikasi dan jenis lilin atau malam :

1. Malam Carikan

Warna : agak kuning

Sifat : lentur, tidak mudah retak, merekat kuat

Fungsi : untuk nglowongi atau ngrengreng dan membuat isen

2. Malam Tembakan

Warna : agak kecoklatan

Sifat : kental, mudah mencair dan mengering, daya rekat sangat kuat

Fungsi : untuk menutup bidang yang luas, biasanya pada latar atau back ground

3. Malam Remukan

Warna : putih susu

Sifat : mudah retak, mudah patah

Fungsi : untuk membuat efek remukan/retak, sering disebut lilin parafin

4. Malam Biron

Warna : Coklat gelap

Sifat : hampir sama dengan malam tembokan

Fungsi : untuk menutup pola yang telah dibironi/diberi warna biru

## 6. **Wajan**

Wajan adalah perkakas untuk mencairkan "Malam". wajan dibaut dari logam baja atau tanah liat. wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari pengapian tanpa pakai alat lain.

## 7. **Kompur kecil untuk memanaskan**

Kompur adalah alat untuk membuat api. kompor ini dengan bahan bakar minyak.

## 8. **Saringan Malam**

Saringan adalah alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya. jika malam disaring, maka kotoran dapat dibuang sehingga tidak mengganggu dalam proses membatik. (Purwaningsih, 2012:17)

## 9. **Pewarnaan**

Zat warna yang biasa dipakai dalam pembatikan antara lain Soga-soga sintetis, Naphtol, Indigosol dan reaktip. Soga sintetis termasuk golongan zat warna direk yang mempunyai gugus tertentu, sehingga warna dapat diperkuat dengan senyawa garam metal atau garam Kualitas rendah Hitam pekat/kehitaman. Berupa pecahan mengandung kotoran, berserat, berpasir. Berupa pecahan mengandung kotoran, berserat, berpasir Kuning jernih, tidak berbau asam Kuning kehitaman Mengandung kotoran, mudah meleleh lemak domba diazonium. Zat warna Naphtol terdiri dari 2 komponen dasar berupa golongan

Naphtol As (Anilid saure atau Anilic acid) dan komponen pembangkit warna yaitu golongan diazonium atau bisa disebut garam.

Zat pewarna alam untuk bahan tekstil pada umumnya diperoleh dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan seperti akar, kayu, daun, biji ataupun bunga. Pengrajin-pengrajin **batik** telah banyak mengenal tumbuhan-tumbuhan yang dapat mewarnai bahan tekstil beberapa diantaranya adalah : daun pohon nila (indofera), kulit pohon soga tingi (*Ceriops candolleana* arn), kayu tegeran (*Cudraina javanensis*), kunyit (*Curcuma*), teh (Tea), akar mengkudu (*Morinda citrifelia*), kulit soga jambal (*Pelthophorum ferruginum*), kesumba (*Bixa orellana*), daun jambu biji (*Psidium guajava*). (Sewan Susanto,1973:62).

Beberapa zat lain yang bisa dipakai sebagai zat pembantu seperti Indanthren, Rafid, Ergan dan zat-zat kimia seperti tanjung, kapur, kostik soda, zat pembasah, sodium nitrit, asam klorida, garam dapur, soda abu, soda kue, waterglass, asam cuka, natrium hidrosulfit, hidrogen peroksida, kalium permanganat, kaporit, sabun dan tapioka. Zat Pewarna Kimia yang dihasilkan dari bahan kimia buatan industry Misal : naptol, indigosol, remasol, ergansol, rapidosol, procion, indhantreen. Penggunaan bahan ini sangat bervariasi baik dalam kualitas bahan, maupun jumlah penggunaan bahan dalam suatu proses. Industri batik tradisional merupakan industri kerajinan tangan yang dalam proses produksinya menggunakan teknologi dan peralatan sederhana.

Dalam pembuatan batik klasik, warna yang digunakan menggunakan tanaman-tanaman yang ada di alam yang dapat menghasilkan warna-warni.

Tanaman penghasil warna yang digunakan dalam pembuatan batik antara lain adalah :

a. **Alpukat (Persea)**



(Sewan Susanto,1973:16)

Tanaman alpukat merupakan pohon yang menghasilkan buah yang berbentuk oval, berbiji tunggal yang ada di dalam rongga daging buahnya. Pohon alpukat mempunyai daun berbentuk bulat panjang berwarna hijau dengan tepi rata. Daun pohon alpukat dapat menghasilkan warna hijau kecoklatan

**b. Jati (*Tectona Grandis* L)**



(Sewan Susanto,1973:17)

Tanaman jati merupakan pohon yang berusia hingga 100 tahun. Pohon jati memiliki tinggi hingga mencapai hingga 30-45 m. Separuh dari tinggi pohon ini dapat berupa batang saja dimana diameternya mencapai 220 cm. Sedangkan daunnya berbentuk seperti jantung membulat dengan ujung runcing dan permukaannya berbulu. Daun yang masih muda berwarna hijau kecoklatan, sedangkan daun yang tua berwarna hijau tua keabu-abuan. Pada saat musim kemarau, tanaman ini akan menggugurkan daunnya dan akan kembali tumbuh jika memasuki musim penghujan. Daun jati yang masih muda dapat digunakan sebagai pewarna alami dan menghasilkan warna merah kecoklatan.



**c. Mangga (*Mangifera Indica Lina*)**



(Sewan Susanto,1973:18)

Tanaman mangga merupakan jenis pohon yang hidup di iklim yang agak kering. Tinggi pohon mangga dapat mencapai lebih dari 40 m tetapi untuk pohon mangga peliharaan biasanya hanya mencapai 10 m. Batang mangga tegak, bercabang agak kuat, dengan daun-daun lebat membentuk tajuk yang indah berbentuk kubah, oval atau memanjang. Pohon ini mempunyai kulit batang yang tebal dan kasar serta mempunyai sisik-sisik bekas tangkai daun. Kulit batang yang sudah tua biasanya biasanya berwarna coklat keabuan, kelabu tua sampai hampir hitam. Kulit kayu dan daun pohon mangga merupakan penghasil warna hijau yang dapat digunakan sebagai pewarna batik.

**d. Randu (Ceiba Pentebora Gaerth)**



(Sewan Susanto,1973:20)

Tanaman randu merupakan sebuah pohon yang tingginya dapat mencapai 70 m dengan diameter dapat mencapai 3 m. Pada batang pohon terdapat benjolan-benjolan kecil yang memiliki kulit batang berwarna kelabu, ada beberapa varietas randu yang batangnya tertutup duri yang membulat. Cabang pohon tumbuh secara horizontal dan setiap daun terdiri dari 9-20 anak daun dengan panjang kira-kira 15 cm pada pohon dewasa. Daun kapuk merupakan penghasil warna abu-abu. Sedangkan bunga randu bergerombol dengan ukuran kecil dan berwarna putih atau rose. Buah berbentuk seperti kapsul dan jika masak berwarna coklat dan meruncing di kedua ujungnya.

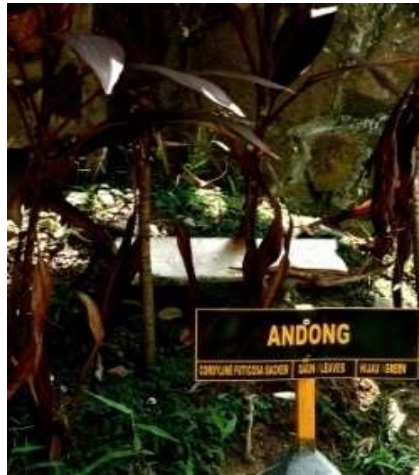
e. **Putri Malu (Mimosa Pudica)**



(Sewan Susanto,1973:22)

Tanaman putri malu merupakan tanaman yang banyak dijumpai di tepi jalan, tumbuh di sela-sela rumput dengan posisi tidur tetapi kadang-kadang tegak. Batang tanaman ini berbentuk bulat, berbulu dan berduri. Daunnya berukuran kecil dan tersusun majemuk, bentuk oval dengan ujung lancip serta berwarna hijau. Putri malu termasuk tanaman yang sensitif karena apabila tanaman ini disentuh maka daunnya akan menutup. Tanaman ini mempunyai bunga berbentuk bulat seperti bola, bertangkai dan berwarna merah muda. Bunga dan daun putri malu dapat digunakan sebagai pewarna alami yang menghasilkan warna kuning kehijau-hijauan.

f. **Andong (*Cardyline Faticosa* Backer)**



(Sewan Susanto,1973:22)

Andong merupakan jenis tanaman yang biasanya ditanam di halaman rumah sebagai tanaman hias. Tanaman ini berasal Asia Timur dan hidup di dataran rendah hingga ketinggian 1. 900 m di atas permukaan laut. Andong termasuk tanaman perdu tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 2-4 m. Tanaman ini jarang bercabang, batangnya berbentuk bulat dan keras, sedangkan bekas daun rontok akan membentuk cincin. Daun andong merupakan daun tunggal dengan warna hijau atau merah kecoklatan. Daun tersebar pada batang

dan berbentuk helaian panjang dengan ukuran 20-60 cm dan lebar 5-13 cm, ujung dan pangkal daun runcing dan bertepi rata dengan tulang menyirip serta tangkai daun berbentuk talang. Daun andong menghasilkan warna hijau.

**g. Mengkudu (*Morinda Citrifolia*)**



(Sewan Susanto,1973:23)

Pohon mengkudu termasuk perdu atau pohon kecil yang tumbuhnya membengkok dengan tinggi mencapai 3-8 m. Mengkudu mempunyai daun berukuran besar, tebal, tunggal dan mengkilap. Buah mengkudu berbentuk bulat seperti telur penuh dengan benjolan. Ketika masih muda buah mengkudu berwarna hijau muda dan ketika matang berwarna kekuningan, lembek dan

berair. Pohon mengkudu mempunyai akar tunggang. Akar pohon mengkudu menghasilkan warna merah yang dapat digunakan sebagai pewarna alami batik.

#### **h. Manggis (*Garcinia Mangostana* L.)**



(Sewan Susanto,1973:23)

Tanaman manggis merupakan salah satu jenis pohon buah dengan ketinggian hingga mencapai 15 m. Batangnya berkayu berbentuk bulat dan tegak bercabang serta berwarna hijau kotor. Pohon ini memiliki daun tunggal bentuknya lonjong dengan ujung runcing dan pangkalnya tumpul serta memiliki tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 20-25 cm lebar 6-9 cm, tebal, tangkai

silindris hijau. Bunga tunggal, berkelamin dua, diketiak daun. Buah seringkali, bersalut lemak berdiameter 6-8 cm dengan warna coklat keunguan. Biji bulat berdiameter 2 cm, dalam satu buah terdapat 5-7 biji (Gunadarma. ac. id, 2014)

#### CONTOH TUMBUH-TUMBUHAN PENGHASIL WARNA ALAM

NO	BOTANI'S NAME	LOCAL NAME (JAVANESE)	PARTS USED	COLORS
1	<i>Indigofera tinctoria</i> L	Tom, nila	Leaves	Blue
2	<i>Ceriops tagal</i> PERR	Tingi	Bark	Brown
3	<i>Meclura pterocarpum</i> DC	Tegeran	Stems	Yellow
4	<i>Peltophorum pterocarpum</i> DC	Jambal	Bark	Beige
5	<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	Flowers, leaves	Yellow-greenish
6	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> SW.	Potromenggala	Flowers, leaves	Green
7	<i>Artocarpus integra</i> M.	Nangka/jack fruit	Stems	Yellow
8	<i>Tectona grandis</i> L.	Jati/teak	Young leaves	Red-brownish
9	<i>Allium ascalonicium</i> L.	Bawang merah/union	Skin of fruit	Brown
10	<i>Swietenia mahagoni</i> JACQ	Mahoni/mahogany	Stems, leaves	Brown

11	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu/Indian mulberry	Skin of roots	Red
12	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Kembang telang	Flowers, leaves	Blue/purple
13	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Sacang/brazilwood	Stems	Red
14	<i>Carthamus tinctorius</i> L.	Kembang palu	Pollen	Yellow/orange
15	<i>Parsea gratisima</i> G.	Alpukat/avocado	Leaves, skin of fruit	Green-brownish
16	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Pacarkuku/inai/henna	Leaves	Orange
17	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Pacar air	Flowers, leaves	Yellow-greenish
18	<i>Bixa orellana</i> L.	Kusumba/annatosed	Membrane of seeds	Orange
19	<i>Sonchus oleracheus</i> LINN	Kenikir sayur	Leaves	Strong yellow
20	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang/jambe/cutch	Fruit	Brown
21	<i>Hibiscus-rosasinensis</i> L.	Bunga sepatu	Flowers	Violet
22	<i>Acasia golden</i>	Sapu angin	Flowers	Pink/violet
23	<i>Sophora japonica</i> L.	Sari kuning	Flowers	Yellow
24	<i>Uncaria gambir</i> ROXB	Gambir/gambier	Sap	Brown
25	<i>Cassia alata</i> LINN	Ketepang kebo	Flowers, leaves	Yellowish-green
26	<i>Mangifera indica</i> LINN	Mangga/mango	Bark, leaves	Green
27	<i>Stelechocarpus burahol</i> HOOK	Kepel	Leaves	Brown
28	<i>Terminalia belerica</i> ROXB	Jalawe	Seeds	Black
29	<i>Flacourtia inermis</i> ROXB	Lobi-lobi	Fruits	Grey
30	<i>Spotodea campanulata</i> BEAUV	Kibedali	Flowers, leaves	Pink, grey, green
31	<i>Nyctanthes arbour tritis</i> L.	Srigading	Flowers	Golden yellow
32	<i>Ceibe pantandra</i> GAERTH	Randu	Leaves	Grey



33	<i>Alpinia purpurata</i>	Combrang hias	Flowers	Green
34	<i>Acalypha wilkesiana</i>	Teh-tehan merah	Leaves	Purple
35	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji/guava	Leaves	Dark green
36	<i>Urena lobata</i> L.	Pulutan	Leaves	Dark grey
37	<i>Crassia fistula</i> L.	Trengguli	Fruits	Beige
38	<i>Codiaeum variegatum</i> BL.	Puring	Leaves	Purple
39	<i>Cordyline fruticosa</i> BACKER	Andong	Leaves	Green
40	<i>Nicolaia speciosa</i> BORAN	Combrang sayur	Flowers	Pink
41	<i>Eusideroxylon zwageri</i> T.	Ulin/bulian	Wood, leaves	Beige, grey
42	<i>Bougainvillea glabra</i> choicy	Bugenfil	Flowers	Pink
43	<i>Melastoma affine</i> L.	Senggani	Fruits, leaves	Purple

(Purwaningsih, 2012 : 35)

### 2.1.1.3. Produksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:7), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Lebih lanjut Putong (2002:13) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum.

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapisampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk *output* barang, tetapi juga jasa. Menurut Salvatore (2001:10) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* beberapa barang atau jasa.

Di Indonesia, industri kerajinan merupakan industri yang banyak dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini karena potensi pasar industri kerajinan yang luas dan beragam membuat industri ini mampu terus bertahan dan tumbuh di saat kondisi perekonomian tidak stabil. Faktor lain yang membuat industri kerajinan menarik dicermati adalah kebanyakan industri ini dilandasi hobi serta unsur tradisi dan budaya. Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam sehingga dapat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan (Departemen Perdagangan, 2007).

Industri usaha kecil dan rumah tangga serta industri menengah di Indonesia memberikan peranan yang sangat penting. Perhatian untuk Menumbuhkembangkan industri kecil dan rumah tangga dan industri menengah setidaknya dilandasi oleh dua alasan. Pertama, industri kecil rumah tangga dan industri menengah menyerap banyak tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak industri kecil rumah tangga dan menengah juga intensif dalam menggunakan sumber daya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan

industri kecil rumah tangga dan industri menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah orang miskin, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan (Simatupang, et al. , 1994; Kuncoro, 1996 dalam Heribertus Riswido, 2007).

Dari sisi kebijakan, industri kecil rumah tangga dan menengah jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, salah satu dari industri kecil adalah pengrajin batik, pengrajin batik merupakan jenis usaha produksi yang biasanya memproduksi batik-batik khas dari daerah pengrajin tersebut.

Menurut Pandji Anoraga (2000:197) "produksi nampaknya berkonotasi sebagai organisasi produk, yaitu aktivitas yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang, dan komponen-komponen". Menurut Indriyo Gitosudarmo (2000:2) mengatakan bahwa "Proses produksi adalah merupakan interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan". Menurut Teguh Baroto (2002:13) "proses produksi adalah aktivitas bagaimana produk jadi dari bahan baku yang melibatkan mesin, energi, pengetahuan teknis, dan lain-lain".

## 1. Proses Pembuatan Batik

Berikut ini adalah proses membatik yang berurutan dari awal. Penamaan atau penyebutan cara kerja di tiap daerah pembatikan bisa berbeda-beda, tetapi inti yang dikerjakannya adalah sama.

### a. Ngeplong

Ngemplong merupakan tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji. Kemudian dilanjutkan dengan pengeloyoran, yaitu memasukkan kain mori ke minyak jarak atau minyak kacang yang sudah ada di dalam abu merang. Kain mori dimasukkan ke dalam minyak jarak agar kain menjadi lemas, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi.

b. Nyorek atau Memola

Nyorek atau memola adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan ngeblat. Pola biasanya dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori.

Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting. Namun agar proses pewarnaan bisa berhasil dengan baik, tidak pecah, dan sempurna, maka proses batikannya perlu diulang pada sisi kain di baliknya. Proses ini disebut ganggang.

c. Mbathik

Mbathik merupakan tahap berikutnya, dengan cara menorehkan malam batik ke kain mori, dimulai dari nglowong (menggambar garis-garis di luar pola) dan isen-isen (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk). Di dalam proses isen-isen terdapat istilah nyecek, yaitu membuat isian dalam pola yang sudah dibuat dengan cara memberi titik-titik (nitik). Ada pula istilah nruntum, yang hampir sama dengan isen-isen, tetapi lebih rumit.

d. Nembok

Nembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar, dalam hal ini warna biru, dengan menggunakan malam. Bagian tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan.

e. Medel

Medel adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.

f. Ngerok dan Mbirah

Pada proses ini, malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih. Setelah itu, kain diangin-anginkan.

g. Mbironi

Mbironi adalah menutupi warna biru dan isen-isen pola yang berupa cecek atau titik dengan menggunakan malam. Selain itu, ada juga proses ngrining, yaitu proses mengisi bagian yang belum diwarnai dengan motif tertentu. Biasanya, ngrining dilakukan setelah proses pewarnaan dilakukan.

h. Menyoga

Menyoga berasal dari kata soga, yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan warna cokelat. Adapun caranya adalah dengan mencelupkan kain ke dalam campuran warna cokelat tersebut.

i. Nglorod

Nglorod merupakan tahapan akhir dalam proses pembuatan sehelai kain batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perintang warna (malam). Dalam tahap ini, pembatik melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering. Proses membuat batik memang cukup lama. Proses awal hingga proses akhir bisa melibatkan beberapa orang, dan penyelesaian suatu tahapan proses juga memakan waktu. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika kain batik tulis berharga cukup tinggi, (Maryanto, 2013:7)

2. Teknik Membatik

a. Teknik Canting Tulis

Teknik canting tulis adalah teknik membatik dengan menggunakan alat yang disebut canting (Jawa). Canting terbuat dari tembaga ringan dan berbentuk seperti teko kecil dengan corong di ujungnya. Canting berfungsi untuk menorehkan cairan malam pada sebagian pola. Saat kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna, bagian yang tertutup malam tidak terkena warna. Membatik dengan canting tulis disebut teknik membatik tradisional.

Sebagai alat untuk melukis batik, canting batik dibedakan menjadi beberapa macam, canting batik menurut fungsinya, canting menurut besar kecilnya cucuk, dan canting batik menurut banyaknya cucuk atau carat.

b. Teknik Celup Ikat

Teknik celup ikat merupakan pembuatan motif pada kain dengan cara mengikat sebagian kain, kemudian dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Setelah diangkat dari larutan pewarna dan ikatan dibuka bagian yang diikat tidak terkena warna. Namun kini celup ikat tidak hanya dapat dilakukan dengan cara dicelup, tapi dapat juga dilakukan dengan cara disiram, disuntik, spray, dan lain-lain. Celup ikat menggunakan tali, benang, dan karet sebagai bahan penghambat atau perintang warna. Celup ikat dikenal di beberapa daerah di Indonesia dengan nama jumputan, tritik (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Sasirangan (Banjarmasin), dan Pelangi (Palembang).

Alat yang digunakan untuk mewarnai kain dengan teknik Celup ikat, antara lain: tali, benang, karet. Benda-benda ini berfungsi sebagai alat pengikat bentuk-bentuk tertentu pada latar kain yang akan merintang dan menghambat teresapnya warna pada bagian-bagian



tersebut. Umumnya teknik Celup ikat menggunakan bahan dasar tekstil dari serat alam, seperti: katun, sutra, atau rayon. Selain itu, juga digunakan alat pendukung pembentuk motif, seperti: kerikil, kelereng, biji-bijian, kayu, plastik, dan jarum jahit.

Pewarna tekstil untuk Celup ikat menggunakan pewarna sintetis dengan pencelupan dingin. Zat pewarna sintetis ini dapat diklasifikasikan menjadi jenis pewarna langsung (rapid, procion, dan rhemazol). Alat untuk proses pewarnaan, antara lain: ember, spray bekas parfum, bekas botol air mineral dll. Ukuran dan jumlah alat-alat tersebut disesuaikan dengan jumlah dan jenis pewarna yang akan digunakan.

Teknik pembentukan corak pada celup ikat terdiri dari teknik jumpitan, lipat, gulung, dan jahit jelujur

- Teknik jumpitan, dilakukan dengan memegang permukaan kain dengan ujung jari. Setelah itu, permukaan kain tersebut diikat dengan kuat. Cara mengikatnya dilakukan dengan ikatan datar, miring, dan kombinasi.
- Teknik lipat, gulung, dan jelujur, dilakukan dengan cara meliputi, menggulung, atau menjelujur/menjahit kain. Setelah itu, kain ditarik sampai terkumpul, lalu diikat hingga kencang. Pada saat mengikat, jalinlah kain dengan kuat sehingga membentuk corak yang optimal. Untuk mendapatkan corak tertentu, bagian pada latar kain diisi dengan kerikil atau biji-bijian, selanjutnya bahan-bahan pendukung ini memudahkan zat warna masuk ke dalam pori-pori kain. Setelah semua rancangan diikat, kain siap diwarnai, yaitu dengan cara dicelup.



- Teknik jahit yang digunakan adalah jahit jelujur dengan jarak yang tidak terlalu rapat. Seluruh corak dijahit di bagian pinggirnya dengan satu jahitan atau lebih. Setelah seluruh corak dijahit, benang ditrik dengan kuat hingga permukaan kain mengkerut, rapat, dan padat. Kekuatan menarik benang ini perlu diperhatikan karena menentukan kualitas corak yang dihasilkan. Efek kerutan akan muncul membentuk corak yang sangat menarik. Penggambaran corak dilakukan terlebih dahulu di atas kertas, kemudian dibuat polanya di atas karton tebal. Corak ini kemudian digambar di atas kain berdasarkan pola dari karton tebal.
- Custom, anda dapat membuat corak sesuai keinginan, tentu saja dengan cara dan teknik khusus.

### c. Teknik Printing

Teknik printing atau cap merupakan cara pembuatan motif batik menggunakan canting cap. Canting cap merupakan kepingan logam atau pelat berisi gambar yang agak menonjol. Permukaan canting cap yang menonjol dicelupkan dalam cairan malam (lilin batik). Selanjutnya, canting cap dicapkan pada kain. Canting cap akan meninggalkan motif. Motif inilah yang disebut klise. Canting cap membuat proses pemalaman lebih cepat. Oleh karena itu, teknik printing dapat menghasilkan kain batik yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.

Berbeda dengan batik cap, batik sablon printing ini hanya satu sisi kain mori saja yang mengalami proses pewarnaan. Sehingga warna dari batik sablon printing ini relatif lebih mudah pudar. Kelebihan dari batik sablon printing adalah kecepatan dalam produksinya, karena sekali cetak satu warna hanya

membutuhkan waktu 5 menit dengan hasil sesuai dengan ukuran plangkan yang digunakan. Selain itu motif batiknya juga bisa lebih detail. Teknik batik sablon printing umumnya digunakan oleh produsen batik untuk memenuhi seragam dalam jumlah yang cukup besar, sehingga biaya produksinya bisa lebih hemat.

#### d. Teknik Colet

Batik Tulis Warna. Motif batik juga dapat dibuat dengan teknik colet. Motif yang dihasilkan dengan teknik ini tidak berupa klise. Teknik colet biasa disebut juga dengan teknik lukis, merupakan cara mewarnai pola batik dengan cara mengoleskan cat atau pewarna kain jenis tertentu pada pola batik dengan alat khusus atau kuas. Hasil karya dari batik colet sangat di pengaruhi oleh cita rasa, kreatifitas dan ketelatenan (skill) maupun kombinasi warna dari pelukis batik ini. Ketika semakin kecil, rumit dan detil gambar(warna) yang di hasilkan oleh pelukis batik, dengan sendirinya akan semakin tinggi nilai seni dan nilai jual dari batik colet ini(jangan heran kalau anda melihat harga sebuah karya batik dengan harga yang begitu mencengangkan), (Maryanto, 2013:26)

#### **2.1.1.4.Pemasaran**

Pemasaran adalah salah satu kegiatan-kegiatan pokok dalam suatu perusahaan untuk mempertahankan hidup dan untuk mendapatkan laba/keuntungan. Kegiatan pemasaran dalam perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen agar perusahaan tetap bisa berkembang, atau konsumen mempunyai pandangan baik terhadap perusahaan tersebut. Pengertian pemasaran menurut Kotler dan Armstrong (2008:6),” merupakan proses di mana perusahaan, menciptakan nilai bagi pelanggan dan

membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dengan tujuan untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya”.

Definisi yang paling luas yang dapat menerangkan secara jelas arti pentingnya pemasaran dikemukakan oleh Stanton, William J. dalam Basu Swastha (2000:4) : Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Dari definisi di atas dapat diterangkan bahwa arti pemasaran jauh lebih luas dari arti penjualan. Pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen sampai dengan menentukan cara promosi dan penyaluran/penjualan produk tersebut. Jadi kegiatan pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sistem.

Saat ini, pemasaran harus dipahami tidak dalam pemahaman kuno sebagai membuat penjualan “ bercerita dengan menjual” tetapi dalam pemahaman modern yaitu memuaskan kebutuhan pelanggan. Menurut guru manajemen Peter Drucker dalam Kotler (2008:6), “ Tujuan pemasaran adalah membuat penjualan tidak diperlakukan lagi”. Penjualan dan iklan hanyalah bagian dari bauran pemasaran yang lebih besar seperangkat sarana pemasaran yang bekerja sama untuk memuaskan kebutuhan pelanggan dan menciptakan hubungan dengan pelanggan. Perusahaan yang sudah mulai mengenal dan memahami bahwa pemasaran merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan perusahaan konsep pemasaran bertujuan memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen. Lebih lanjut Kotler

menyatakan, "Konsep pemasaran adalah suatu orientasi terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan, didukung oleh suatu pemasaran secara terpadu yang ditujukan untuk membangkitkan kepuasan pelanggan sebagai kunci untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi".

Beberapa cara dalam memasarkan produk batik, antara lain:

#### 1. Pameran batik

Pameran merupakan suatu bentuk dalam usaha jasa pertemuan. Yang mempertemukan antara produsen dan pembeli namun pengertian pameran lebih jauh adalah suatu kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu produsen, kelompok, organisasi, perkumpulan tertentu dalam bentuk menampilkan display produk kepada calon relasi atau pembeli. Adapun macam pameran itu adalah: show, exhibition, expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar murah. Pameran dan pertunjukan adalah memperkenalkan, menggelar, atau mempertunjukkan jasa atau prestasi kepada khalayak umum (Purwaningsih, 2012:19).

Setiap pekerjaan yang kita lakukan tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan. Cahyono (2002: 9. 4) menjelaskan tujuan penyelenggaraan pameran di antaranya: tujuan sosial, tujuan komersial, dan tujuan kemanusiaan.

- a. Tujuan sosial berarti bahwa kegiatan pameran baik skala luas maupun skala terbatas. Karya seni yang dipamerkan dipergunakan untuk kepentingan sosial. Hasil penjualan karya seni yang dipamerkan disumbangkan kepada yayasan yatim piatu, pendidikan anak cacat, dan membantu orang yang membutuhkan uluran tangan kita.

- b. Tujuan komersial pameran berkaitan dengan kegiatan untuk menghasilkan profit atau keuntungan, terutama bagi seniman, perajin dan penyelenggara penyelenggara pameran. Melalui kegiatan ini seniman dapat menjual karyanya kepada apresiator dan kolektor karya seni.
- c. Tujuan kemanusiaan kegiatan pameran adalah untuk kepentingan pelestarian, pembinaan nilai-nilai, dan pengembangan hasil karya seni budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Sejalan dengan definisi dan tujuan di atas, maka penyelenggaraan pameran memiliki nilai manfaat.

Bentuk-Bentuk pameran berdasarkan tempat dan waktu pameran adalah sebagai berikut.

a. *Pameran permanen atau tetap*

adalah bentuk pameran yang tidak terikat oleh lamanya waktu. permanen artinya tidak pernah tutup dan tidak terikan oleh waktu. Contohnya, museum dan art gallery.

b. *Pameran rutin*

adalah pameran yang selalu diadakan dalam waktu-waktu tertentu, misalnya pameran kain batik yang diadakan tiap tahun sekali di Kabupaten Kudus oleh Bupati Kudus

c. *Pameran insidental*

adalah pameran yang diadakan dengan maksud dan tujuan tertentu yang tidak terikat oleh rutinitas pelaksanaannya. Misalnya, pameran akhir studi, pameran penyerta seminar, atau pameran menyambut kunjungan tamu.

Proses penyelenggaraan pameran akan berjalan dengan lancar bila didukung perlengkapan dan peralatan pameran seperti ruang pameran, meja, buku tamu, buku pesan, panil, katalog, folder, lampu penerangan dan sound system. Kelancaran proses penyelenggaraan dipengaruhi pula oleh kemampuan kerjasama panitia sesuai beban tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

## 2. Promosi

Promosi menurut Buchari Alma (2006 : 179) adalah : “Promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen”.

Adapun bauran promosi menurut Philip Kotler yang tercantum dalam buku karangan Drs. Djaslim Saladin (2004 : 172) adalah sebagai berikut :

### a. Periklanan (*Advertising*)

Periklanan adalah semua bentuk penyajian nonpersonal, promosi ide-ide, promosi barang atau jasa yang dilakukan oleh sponsor yang dibayar. Contohnya dengan mengiklankan produksi batik merk asli Kudus ke media televisi, radio dan media cetak lainnya

### b. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan adalah variasi insentif jangka pendek untuk merangsang pembelian atau penjualan suatu produk atau jasa. Contohnya dengan menawarkan produk batik door to door, menitipkan barang (batik) ke toko batik,

c. Hubungan masyarakat dan Publisitas (*Public Relation and Publicity*)

Hubungan masyarakat adalah suatu usaha (variasi) dari rancangan program guna memperbaiki, mempertahankan, atau melindungi perusahaan atau citra produk. Contohnya dengan bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk memakai batik, kantor-kantor pemerintahan

d. Penjualan Persoanal (*Personal Selling*)

Penjualan pribadi atau tatap muka adalah penyajian lisan dalam suatu pembicaraan dengan satu atau beberapa pembeli potensial dengan tujuan untuk melakukan penjualan. Contohnya dengan mendirikan toko batik sendiri, membuat gallery batik,

e. Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Komunikasi secara langsung yang digunakan dari mail, telepon, fax, e-mail, atau internet untuk mendapatkan tanggapan langsung dari konsumen secara jelas. Contohnya dengan memasang di media social, online internet.

## **2.2 Pelestarian Motif Batik Kudus**

### **2.2.1 Pengertian Pelestarian**

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). (Endarmoko, 2006:28).

Lebih rinci A. W. Widjaja (1986:36) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan

tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. (Ranjabar, 2006:115).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang. Tujuan dari kegiatan pelestarian menurut Martoatmodjo (2006:116) adalah sebagai berikut:

- a) Menyelamatkan nilai informasi dokumen
- b) Menyelamatkan fisik dokumen
- c) Mengatasi kendala kekurangan ruang
- d) Mempercepat perolehan informasi

Suatu program konservasi sedapat mungkin tidak hanya dipertahankan keaslian dan perawatannya, namun tidak mendatangkan nilai ekonomi atau manfaat lain bagi pemilik atau masyarakat luas. Konsep pelestarian yang dinamik tidak hanya mendapatkan tujuan pemeliharaan bangunan tercapai namun dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan lain bagi pemakainya. Dalam hal ini peran arsitek sangat penting dalam menentukan fungsi yang sesuai karena tidak semua fungsi dapat dimasukkan. Kegiatan yang dilakukan ini membutuhkan upaya lintas sektoral, multi dimensi dan disiplin, serta berkelanjutan. Dan pelestarian merupakan upaya untuk menciptakan pusaka budaya masa mendatang (future heritage), seperti kata sejarawan bahwa sejarah adalah masa depan bangsa. Masa kini dan masa depan adalah masa lalu generasi berikutnya. Salah satu cara melestarikan motif batik Kudus adalah dengan



menjaga batik tersebut tetap dikenal masyarakat dan diminati, dengan cara kualitas yang ditingkatkan sehingga masyarakat akan lebih tertarik terhadap motif batik Kudus yang memiliki nilai budaya dan barang yang berkualitas.

### **2.2.2 Bentuk-Bentuk Dari Kegiatan Pelestarian**

1. Restorasi (dalam konteks yang lebih luas) ialah kegiatan mengembalikan bentukan fisik suatu tempat kepada kondisi sebelumnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan atau merakit kembali komponen eksisting menggunakan material baru.
2. Restorasi (dalam konteks terbatas) ialah kegiatan pemugaran untuk mengembalikan bangunan dan lingkungan cagar budaya semirip mungkin ke bentuk asalnya berdasarkan data pendukung tentang bentuk arsitektur dan struktur pada keadaan asal tersebut dan agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi. (Ref. UNESCO. PP. 36/2005).
3. Preservasi (dalam konteks yang luas) ialah kegiatan pemeliharaan bentukan fisik suatu tempat dalam kondisi eksisting dan memperlambat bentukan fisik tersebut dari proses kerusakan.
4. Preservasi (dalam konteks yang terbatas) ialah bagian dari perawatan dan pemeliharaan yang intinya adalah mempertahankan keadaan sekarang dari bangunan dan lingkungan cagar budaya agar kelayakan fungsinya terjaga baik (Ref. UNESCO. PP. 36/2005).
5. Konservasi ( dalam konteks yang luas) ialah semua proses pengelolaan suatu tempat hingga terjaga signifikansi budayanya. Hal ini termasuk pemeliharaan dan mungkin (karena kondisinya) termasuk tindakan

preservasi, restorasi, rekonstruksi, konsolidasi serta revitalisasi. Biasanya kegiatan ini merupakan kombinasi dari beberapa tindakan tersebut.

6. Konservasi (dalam konteks terbatas) dari bangunan dan lingkungan ialah upaya perbaikan dalam rangka pemugaran yang menitikberatkan pada pembersihan dan pengawasan bahan yang digunakan sebagai konstruksi bangunan, agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi. (Ref. UNESCO. PP. 36/2005).
7. Rekonstruksi ialah kegiatan pemugaran untuk membangun kembali dan memperbaiki seakurat mungkin bangunan dan lingkungan yang hancur akibat bencana alam, bencana lainnya, rusak akibat terbengkalai atau keharusan pindah lokasi karena salah satu sebab yang darurat, dengan menggunakan bahan yang tersisa atau terselamatkan dengan penambahan bahan bangunan baru dan menjadikan bangunan tersebut layak fungsi dan memenuhi persyaratan teknis. (Ref. UNESCO. PP. 36/2005).
8. Konsolidasi ialah kegiatan pemugaran yang menitikberatkan pada pekerjaan memperkuat, memperkokoh struktur yang rusak atau melemah secara umum agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi dan bangunan tetap layak fungsi. Konsolidasi bangunan dapat juga disebut dengan istilah stabilisasi kalau bagian struktur yang rusak atau melemah bersifat membahayakan terhadap kekuatan struktur.
9. Revitalisasi ialah kegiatan pemugaran yang bersasaran untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal secara ekonomi, sosial, dan

budaya dalam pemanfaatan bangunan dan lingkungan cagar budaya dan dapat sebagai bagian dari revitalisasi kawasan kota lama untuk mencegah hilangnya aset-aset kota yang bernilai sejarah karena kawasan tersebut mengalami penurunan produktivitas. (Ref. UNESCO. PP. 36/2005, Ditjen PU-Ditjen Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan).

10. Pemugaran adalah kegiatan memperbaiki atau memulihkan kembali bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya ke bentuk aslinya dan dapat mencakup pekerjaan perbaikan struktur yang bisa dipertanggungjawabkan dari segi arkeologis, histories dan teknis. (Ref. PP. 36/2005). Kegiatan pemulihan arsitektur bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya yang disamping perbaikan kondisi fisiknya juga demi pemanfaatannya secara fungsional yang memenuhi persyaratan keandalan bangunan.

### **2.2.3 Bentuk-bentuk dalam melestarikan batik**

1. Membentuk kelompok batik

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersamayang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengengalsatu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Jalaluddin Rakhmat (2004:5).

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan, (Purwaningsih, 2012:17).

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan kelompok batik adalah sekumpulan orang yang memiliki, membuat, ataupun mengoleksi batik, yang mempunyai tujuan yang sama.

Kelompok Batik merupakan kelompok usaha bersama dimana mereka tergabung dalam sebuah kelompok yang terdiri dari pengurus dan anggota. Setiap bulannya mereka berkumpul untuk mengadakan pertemuan arisan dan bermusyawarah untuk kemajuan kelompok tersebut.

Seperti gerai batik Kudus binaan Djarum yang menampung segala aspirasi pengrajin batik Kudus baik berbentuk pameran batik Kudus maupun pelatihan batik bagi masyarakat Kudus sehingga langkah ke depan dapat mampu meningkatkan kualitas batik Kudus tidak lain untuk menembus pasaran internasional dimasa mendatang.

Kegiatan kelompok batik ini biasanya melakukan berupa pembuatan batik tulis sehari-harinya, dimana mereka membuat batik yang akan dipasarkan maupun memenuhi pesanan pembeli. Selain itu, kelompok ini juga melayani yang ingin belajar membatik, privat, pelatihan membatik maupun kursus sesuai permintaan. Kelompok ini juga melayani bagi yang mengadakan penelitian tentang batik.

## 2. Pembinaan

Menurut S. Hidayat dalam Endang P (2012 : 16) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secarasadar dan berencana, teratur dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan

tindakan-tindakan dan pengarahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut A. Mangunhardjono dalam Endang P (2012:14) terdapat tiga fungsi pembinaan, yaitu: (1) Penyampaian informasi dan pengetahuan, (2) Perubahan dan pengembangan sikap, dan (3) Latihan dan pengembangan tentang kecakapan dan keterampilan. Dari fungsi pembinaan tersebut dapat digunakan salah satu ataupun ketiganya.

Melalui pembinaan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka dapat. Pembinaan merupakan suatu cara seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari pembinaan menurut A. Mangunhardjono adalah: (a) Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya, (b) Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya, (c) Mencari masalah hidup dan masalah dalam kerjanya, (d) Mencari hal yang sebaiknya diubah dan diperbaiki, (e) Merencanakan sasaran program dalam hidup dan kerjanya setelah mengikuti pembinaan.

Dalam upaya menerapkan metode pelaksanaan program tersebut lebih ditekankan pada pendekatan individual yang dalam penyampaian materinya dengan menggunakan ceramah dan demonstrasi (praktek), meliputi beberapa topik, yakni: 1). Tentang Membatik, 2). Pengetahuan tentang Alat, Bahan, 3). Pembuatan desain/ pola, 4). Pemberian malam/ penyantingan, 5). Praktek pewarnaan (pencelupan / pencoletan).

### 3. Menciptakan motif kreasi baru

Dalam kegiatan pelestarian peran dari berbagai pihak sangatlah penting antara lain dari pengrajin itu sendiri dengan cara memperbaiki kualitas hasil produksinya dan dapat membuat hasil produksi sesuai dengan perkembangan jaman, dimana kain batik biasanya hanya dapat digunakan pada acara-acara tertentu, sehingga pengrajin batik dituntut agar dapat menghasilkan produk yang baru seperti pakaian pada era sekarang, antara lain membuatnya dalam bentuk rok, blus, gaun panjang, dasterdan, yang dapat digunakan sehari-hari sehingga masyarakat akan semakin tertarik untuk menggunakannya, dalam hal inovasi tersebut minat dari pengrajin untuk melestarikan juga perlu ditumbuhkan. selain peran dari pengrajin peran pemerintah juga sangat diperlukan seperti halnya melalui Dinas Sosial, Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pelatihan-pelatihan agar seni kerajinan batik motif Kudus tidak kehilangan pengrajinnya dan sekaligus peminatnya.

Selain itu peran pemerintah tidak berhenti pada pelatihan saja. Selain memberikan bantuan yang berupa keterampilan dengan instruktur batik yang handal, pemerintah juga memberikan bantuan berupa modal uang dan modal peralatan untuk membatik. Modal peralatan ini sangat berguna untuk para pengrajin. Dalam melestarikan batik motif Kudus sangat membutuhkan peran dari pemerintah. Kewenangan pemerintah dalam melestarikan Batik motif Kudus dijadikan dasar bagi pembuatan serta penetapan kebijakan. Jika terjadi masalah dalam melestarikan batik dapat diselesaikan dengan baik melalui kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sejalan dengan pendapat

Budiardjo (2008:20) menyatakan bahwa kebijakan merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu. Jadi kebijakan ini dilakukan dengan cara untuk mengeluarkan keputusan, strategi, perencanaan, dilapangan menggunakan instrument tertentu, antara lain mewajibkan Pegawai Negeri Sipil menggunakan batik daerah, menentukan hari batik daerah, dll.

### **2.3 Batik**

Batik telah menjadi salah satu pakaian nasional Indonesia yang dipakai oleh bangsa Indonesia di seluruh Nusantara dalam berbagai kesempatan. Batik enak disandang dan enak dipandang. Itulah salah satu alasan mengapa batik banyak dipakai di berbagai kalangan. Motif batik Indonesia menjadi perbincangan hangat beberapa waktu lalu, pasalnya negara tetangga mengklaim batik nusantara merupakan milik mereka. Motif batik benar-benar diakui dunia setelah PBB mengesahkan batik sebagai warisan asli bangsa Indonesia (wartawarga. gunadarma. ac. id, 2010).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2007:85), batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu atau bisa dikenal dengan kain batik. Sedangkan menurut (Yudoseputro, 2000:28), batik adalah gambar yang ditulis pada kain dengan mempergunakan malam sebagai media sekaligus kain batik. Kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, dari kata "amba" yang berarti menggambar dan "tik" yang berarti kecil. Seperti misalnya terdapat dalam kata-kata Jawa lainnya yakni "klitik" (warung kecil), "bentik" (persinggungan kecil antara dua benda), "kitik" (kutu kecil) dan sebagainya (Teguh Suwanto, dkk, 1998: 8).

Pengertian lain dari batik menjelaskan bahwa batik merupakan suatu seni dan cara menghias kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna bisaa (Endik S, 1986: 10).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan suatu seni menghias kain dengan menggambar pola-pola tertentu di atas kain dengan menggunakan malam. Batik yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia saat ini telah berkembang baik lokasi penyebaran, teknologi, desain, maupun penggunaannya yang semula hanyadikenal di lingkungan kraton saja. Batik dilingkungan kraton, pewarnaan yangdigunakan terbatas pata warna soga dan nila yang berasal dari pewarna alami.

Selanjutnya lokasi penyebarannya berkembang sampai daerah-daerah lainseperti : Banyumas, Tulungagung, Wonogiri, Tasikmalaya, Garut juga didaerah pesisirpantai utara seperti ; Jakarta, Indramayu Cirebon, Pekalongan Lasem, Kudus, Tuban, Gresik,Sidoarjo dan Madura yang menggunakan perpaduan warna lebih banyak seperti merah,kuning, hijau, ungu dll.

Perkembangan batik di Pulau Jawa lebih pesat baik motif, pewarnanya,maupun kegunaannya. Batik selain digunakan untuk upacara tradisional ( adat ) jugadigunakan untuk pakaian pesta pria wanita, pakaian kerja pria wanita, pakaian pestaanak pria wanita, seragam sekolah, seragam kerja juga lenan rumah tangga untukmenghiasi rumah. Permasalahan yang ada sekarang adalah berkembangnya tekstilbermotif batik dengan sistim printing yang dapat menghasilkan kain bermotif batiksecara masal dan cepat bahkan tahan luntur, sehingga mempengaruhi keberadaanpengrajin batik



tradisional. Dengan memanfaatkan batik dalam segala bentuk baik dalam upacara tradisional, pakaian pesta, pakaian seragam sekolah, pakaian seragam kerja maupun lenan rumah tangga disertai dengan teknik penjahitan yang benar merupakan salah satu usaha ikut melestarikan batik sebagai budaya Bangsa Indonesia.

Sejarah menjelaskan bahwa batik Kudus pada tahun 1.800 M pusat pembuatan batik Kudus di daerah kawasan Kudus Kulon (daerah sekitar Menara Kudus) yang berbatasan sebelah utara berbatasan dengan desa Kerjatan, sebelah timur desa Langgar Dalem, sebelah selatan desa Janggalan dan sebelah barat desa Damaran, sesuai dengan sosiokultural yang berlaku pada masa itu bahwa gadis-gadis Kudus kulon dalam menjalani kehidupannya dipingit oleh orang tua mereka untuk mengisi waktu para gadis-gadis tersebut dikenalkan bagaimana cara membuat batik.

Selain Rama Kumbang, Beras Kecer dan Alas Kobong, batik Kapal Kandas merupakan batik yang digemari oleh para pembeli. Nama Kapal Kandas terinspirasi pada bangunan rumah kuno berbentuk kapal (*omah kapal*), batik tersebut merupakan batik yang diambil sari sejarah Kapal Dampo Awang milik Sampokong yang kandas di gunung Muria. Kapal tersebut membawa rempah-rempah yang berkhasiat sebagai obat-obatan yang sekarang tumbuh subur di Gunung Muria, cengkeh, daun tembakau dan alat pelinting rokok merupakan simbol Kudus merupakan Kota Kretek. Batik Kapal Kandas di ilhami dari kandasnya Kapal Cina di kawasan ini mungkin lebih dari 200 tahun lalu kapal bangsa China tersebut kandas dan para penumpang yang selamat kemudian bermukim di lembah gunung Muria.

Pada era 1935 batik Kudus sudah mulai ada dan berkembang pesat pada era 1970 an. Corak dan motif batik Kudus sangat beragam karena pada masa itu pengrajin

batik Kudus ada yang dari etnis keturunan Cina dan penduduk asli atau pribumi. Batik Kudus yang dibuat oleh pengrajin Cina dikenal dengan batik nyonya atau batik saudagar, yang mempunyai ciri khas kehalusan dan kerumitannya dengan isen-isennya. Dan kebanyakan dipakai oleh kalangan menengah ke atas, batik yang dibuat coraknya lebih kearah perpaduan antara batik pesisir dan batik mataraman (warna sogan).

Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman. Namun dalam sejarah perkembangannya batik mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman lambat laun beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya.

Selanjutnya melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang kita kenal sekarang ini. Jenis dan corak batik tradisional tergolong amat banyak, namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Khasanah budaya Bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri.

### **2.3.1. Motif Batik Kudus**

Pengenalan motif dan makna yang terkandung dalam batik sangat diperlukan untuk mengenalkan kita tentang batik serta melestarikan budaya kita agar tidak diklaim oleh pihak lain. Klaim pihak tertentu tidak terlepas dari ketidaktahuan anak bangsa terhadap warisan luhur budayanya (wartawarga.gunadarma.ac.id, 2010).

Macam motif batik dengan makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Kain batik yang diidentikkan sebagai kain Nusantara kini berkembang menjadi industri modern. Konsekuensi dari masuknya batik ke dalam industri modern, batik dituntut mengikuti perkembangan zaman, sesuai perkembangan mode dan dengan tuntutan pasar. Perkembangan batik yang mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun akhirnya menunjukkan dinamika beragam.

Batik sebagai produk seni adiluhung, awalnya kelahirannya banyak diwarnai simbol-simbol keraton. Penggunaannya pun seperti masih terbatas didominasi oleh kalangan keraton. Tapi akibat pergeseran waktu, batik pun kemudian menjadi komoditas yang diperdagangkan secara luas. Dewasa ini, penggunaan batik sudah mulai memasyarakat. Batik juga sudah mulai digunakan tidak hanya dalam upacara adat, namun juga dalam keseharian. Mulai bermunculan baju-baju yang bermotif batik. Hingga saat ini banyak sekali tempat-tempat khusus yang menjual batik ini. Mulai dari batik yang benar-benar sakral dan murni, hingga batik modifikasi yang diaplikasikan dalam pakaian sehari-hari.

Dalam perkembangannya, upaya membuat kain Nusantara bisa memenuhi kebutuhan masa kini mengambil beragam bentuk. Bukan hanya ragam hias yang disesuaikan kebutuhan saat ini atau benang kapas diganti sutra untuk mendapatkan kain yang lebih ringan dan lebih mudah disesuaikan untuk berbagai keperluan, melainkan juga cara kain tersebut digunakan, terutama ketika kain tersebut ditujukan untuk busana. Saat ini batik telah menjadi tren baru di tengah masyarakat. Tak hanya sandang yang menggunakan kain batik sebagai bahannya. Sarung bantal, gordyn, dan seprei pun telah ada yang menggunakan kain batik. Ini adalah awal mula yang baik bagi

pelestarian seni batik. Awalnya harus mencintai dahulu, kemudian muncul rasa andarbeni (memiliki) dan akhirnya nguri-uri (melestarikan).

Berikut beberapa motif batik Kudus (Maryanto 2013, 66-70).

### 1. Merak Pelataran Beras Wutah.



(Maryanto 2013 : 66)

- Fungsi : Batik *merak pelataran beras wutah* sebagai pakaian sehari-hari dan dipakai oleh kalangan menengah keatas.
- Bagian motif gambar besar : bergambar burung merak dan kupu-kupu.
- Bagian motif isian : bergambar beras wutah (kecer).
- Bagian motif pinggiran : bergambar motif terang bulan.
- Warna : coklat, merah marun

### 2. Buket Parijoto Kapal Kandas.



(Maryanto 2013 : 66)

- Fungsi : Batik buket parijoto kapal kandas sebagai pakaian sehari-hari dan bisa dipakai oleh semua kalangan.
- Bagian motif gambar besar : bunga parijoto, ornamen keramik cina, *kapal kandas*.
- Bagian motif isian : bunga kecil-kecil.
- Bagian motif pinggiran : bergambar motif terang bulan.
- Warna : coklat (warna bisa divariasasi)

### 3. Kapal Kandas



(Maryanto 2013 : 67)

- Fungsi : Batik kapal kandas sebagai pakaian sehari-hari dan bisa dipakai oleh semua kalangan.
- Bagian motif gambar besar : bunga cengkeh dan *kapal kandas*.
- Bagian motif isian : *tembakau cengkeh*.
- Bagian motif pinggiran : bergambar motif terang bulan.
- Warna : biru, coklat, merah marun (warna bisa divariasasi)

#### 4. Pakis Haji



(Maryanto 2013 : 67)

- Fungsi : Batik pakis haji sebagai pakaian sehari-hari dan bisa dipakai oleh semua kalangan
- Bagian motif gambar besar : pakis haji
- Bagian motif isian : ornamen kaligrafi
- Bagian motif pinggiran : bergambar motif terang bulan
- Warna : coklat, merah marun (warna bisa divariasi)

## 5. Buket Parijoto



(Maryanto 2013 : 68)

- Fungsi : Batik buket parijoto sebagai pakaian sehari-hari dan bisa dipakai oleh semua kalangan
- Bagian motif gambar besar : bunga parijoto
- Bagian motif isian : menara Kudus dan kapal kandas
- Bagian motif pinggiran : bergambar motif terang bulan
- Warna : hitam, biru, merah

## 6. Tari Kretek



(Maryanto 2013 : 70)

- Fungsi : Batik tari kretek sebagai pakaian sehari-hari dan bisa dipakai oleh semua kalangan
  - Bagian motif gambar besar : penari sedang memperagakan pembuatan rokok kretek
  - Bagian motif isian : tembakau dan alat pelinting rokok
  - Bagian motif pinggiran : bergambar motif terang bulan
- Warna : hitam, biru, (warna bisa divariasasi)

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

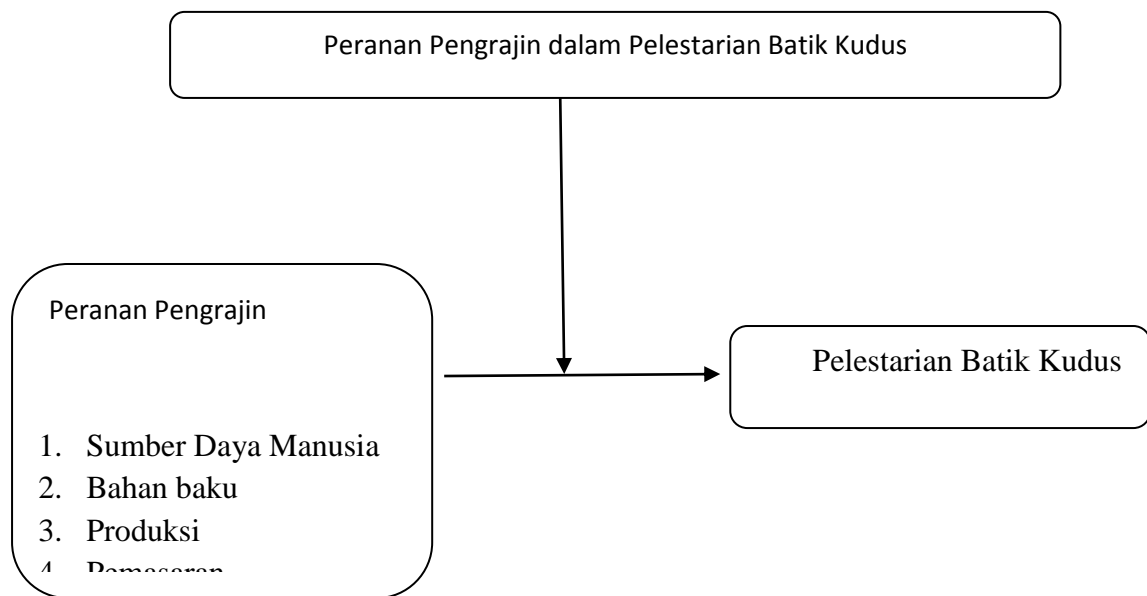
Penjelasan alur kerangka pikir penelitian ini adalah bahwa kegiatan diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, dan adat istiadat. Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99) diberlakukan mulai tahun 2000. Terbentuknya pengrajin batik Kudusakan mendatangkan berbagai perubahan pada masyarakatnyaKudus itu sendiri.

Perubahan-perubahan tersebut mambawa dampak tersendiri bagi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa perubahan yang terjadi di daerah lingkungan masyarakat pengrajin batik, berawal dari sebuah home industri yang serba terbatas namun kemudian berubah menjadi pengusaha yang dikelola secara apik dan disinyalir membawa dampak baik positif maupun negatif yang tentunya akan berpengaruh secara langsung dalam tata kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi, seni dan budaya.

Dalam hal melestarikanbatik Kudus bukan hanya pengrajin batik, pemerintah ataupun masyarakat yang harus bekerja akan tetapi kerja sama dari semuanya antara



produsen dan konsumen (pengrajin dengan masyarakat) serta pemerintah dalam hal melindungi warisan budaya setempat.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey explanatory*. Menurut Ker Linger dalam Sugiyono (2007: 7) yang dimaksud dengan metode *survey* yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variable sosiologis maupun psikologis.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Kudus, yang terdiri dari 9 kecamatan.

#### 3.3 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang peranan pengrajin dalam pelestarian batik Kudus di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif persentase. Jenis penelitian ini mampu mengangkat berbagai informasi secara lengkap dan mendalam untuk menjelaskan mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Menurut Sugiyono (2013: 117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin batik khususnya para pemilik usaha yang bergerak dalam bidang usaha batik yang jumlah pengrajin usaha batik sebanyak 48 pengrajin tersebar di Kabupaten Kudus.

**Tabel 3. 1**

**Daftar Jumlah Pengrajin Batik Di Kabupaten Kudus**

No	Kecamatan	Jumlah
1	<b>Kecamatan Bae</b>	3
2	<b>Kecamatan Dawe</b>	5
3	<b>Kecamatan Gebog</b>	6
4	<b>Kecamatan Jati</b>	4
5	<b>Kecamatan Jekulo</b>	6
6	<b>Kecamatan Kaliwungu</b>	5
7	<b>Kecamatan Kudus Kota</b>	3
8	<b>Kecamatan Mejobo</b>	9
9	<b>Kecamatan Undaan</b>	8
	<b>TOTAL</b>	48

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Mardalis (2009:55) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Jadi sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian dari sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 pengrajin batik yang tersebar di Kabupaten Kudus

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 161), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu Peranan pengrajin batik dalam pelestarian batik Kudus melalui aspek yang diteliti adalah: 1) Sumber Daya Manusia; 2) Bahan baku; 3) Produksi 4) Pemasaran dan 5) Pelestarian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini harus dianalisis terlebih dahulu secara benar dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013: 193). Pengambilan data dilakukan secara langsung, kemudian akan ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan melalui pengolahan data.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari 48 responden. Analisis ini digunakan untuk mengungkap apa yang menjadi faktor keberhasilan dan seberapa besar kendala pengarjin batik dalam memasuki industri modern.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan, yaitu sebagai berikut:

#### **3.6.1 Metode Angket**

Angket atau merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner sangat tepat digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013: 199). Angket juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara tertulis dengan sumber data. Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba, dan sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi di mana sampel penelitian akan diambil (Suharsimi Arikunto,

2010:269). Angket digunakan untuk mengungkap informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Data dalam penelitian ini untuk mengungkap peranan pengrajin batik dalam melestarikan batik Kudus.

### **3.6.2 Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari masyarakat pengrajin batik dalam memasuki industri modern. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan dari catatan atau dokumentasi atau arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data para pengrajin batik dalam melestarian motif batik Kudus, yaitu dengan mengumpulkan responden yang menjadi sampel. Data yang akan diungkap dalam dokumentasi dalam penelitian yaitu berupa foto hasil penelitian kegiatan pengrajin batik Kudus.

### 3.7 Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen dibuat, perlu adanya kisi-kisi instrumen. Hal ini bertujuan agar instrumen yang dibuat dapat menyeluruh sehingga sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel harus diuji cobakan terlebih dahulu terhadap responden, hal ini bertujuan mengetahui kesahihan butir dan keadaan instrumen.

Pengukuran diperlukan alat ukur atau instrumen yang baik, untuk memperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu *validitas* dan *reabilitas*.

#### 3.7.1 Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2010: 211).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal. Validitas internal adalah validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan.

Pengujian internal pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Peneliti dalam menghitung pengujian validitas menggunakan bantuan *software excel* agar memperoleh hasil yang lebih teliti dan akurat.

*Rumus 1. Rumus Korelasi Product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

N : jumlah anggota populasi

X : skor indikator yang diuji

Y : total skor indikator yang lain dalam konsep yang sama

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

### 3.7.2 Reliabilitas Instrument

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Instrumen yang sudah dikatakan reliabel, ketika digunakan untuk mengambil data yang diperoleh sudah dapat dipercaya kebenarannya.

Hasil reliabilitas instrumen tentang faktor-faktor keberhasilan pengrajin batik dalam memasuki industri modern, dengan menggunakan rumus *Alpha*. Adapun yang menjadi dasar dalam menggunakan rumus ini adalah instrumen yang akan dicari reliabilitasnya berbentuk angket.

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam penelitian adalah sebagai berikut:



*Rumus 2. Rumus Alpha*

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 232)

Hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0.361. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengajaran kriptografi ini adalah metode penelitian deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel dalam suatu penelitian. Pengkajian variabel tersebut dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:207). Metode

inikemudianakandilanjutkandengananalisisdatasecarakuantitatifdenganmenggunakanuji persentase.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini sebagai berikut :

1. Membuat table distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban responden dengan kekuatan skor yang telah ditetapkan
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh daritiap-tiap responden
4. Memasukan skor tersebut kedalam rumus:

*Rumus Persentase*

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

(Sugiyono dalam Suryatama, 2014:56)

Keterangan :

% = Presentase skor yang diperoleh

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N= Jumlah seluruh nilai

Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel katagorisebagai berikut

1. Persentase maksimal  $= \frac{4}{4} \times 100 \% = 100 \%$
2. Persentase minimal  $= \frac{1}{4} \times 100 \% = 25 \%$
3. Rentang Persentase  $= 100 \% - 25 \% = 75 \%$
4. Kelas interval  $= 4$

5. Interval Persentase =  $75\% : 4 = 18,75\%$

Membuat tabel interval kelas persentase dan kategori

**Tabel 3. 2 Interval Presentase Skor**

No	Interval Presentase	Kriteria
1	81.25% - 100%	Sangat Baik
2	62.50% - 81.25%	Baik
3	43.75% - 62.50%	Cukup Baik
4	25.00% - 43.75%	Cukup Tidak Baik

(Sugiyono.2011:93)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

5.1.1 Peranan pengrajin dalam pelestarian batik Kudus sebagian besar sudah masuk dalam kriteria cukup baik. Dengan didukungnya Sumber Daya Manusia yang baik, penentuan bahan baku yang bagus, proses yang sudah sesuai, upaya pemasaran produk yang sudah baik, dan upaya pelestarian yang sudah dilakukan oleh para pengrajin batik di Kudus.

5.1.2 Berdasarkan hasil skor yang di dapat dari peran pengrajin dalam pelestarian batik Kudus yang memperoleh persentasi tertinggi adalah Indikator Bahan Baku yaitu sebanyak 35%.

#### **5.2 SARAN**

5.2.1 Dalam upaya pelestarian batik Kudus, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar para pengrajin lebih meningkatkan perannya dalam pelestarian budaya daerah salah satunya batik Kudus. Lebih sering mengikuti pameran – pameran budaya tidak hanya di kota Kudus akan tetapi di kota lain juga, agar batik Kudus juga dapat dikenal di kota lain selain di kota Kudus. Dan kualitas yang paling utama agar dapat bersaing dan diterima oleh masyarakat. Dalam pengenalan produk batik perlu dilakukan promosi terhadap masyarakat, melihat dari hasil penelitian sub indikator promosi masih tergolong cukup dan belum maksimal.

5.2.2 Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan para pengrajin dalam upaya pelestarian Batik Kudus, antara lain memberikan pembinaan terhadap para pengrajin agar para pengrajin batik dapat menghasilkan produk batik yang berkualitas dan dapat diminati masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M, (1994), *A Handbook of Human Resource Management*, Terjemahan, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hariandja*, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, M. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Masiyal Kholmi, 2003 *"Akuntansi Biaya"*, Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Mathis, R. L., dan J.H. Jackson, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia, buku 1 dan buku 2, Terjemahan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2005 *"Akuntansi Biaya"*, Edisi Revisi, Yogyakarta, Penerbit Aditia Media.
- Slephen P. Robbins. 2000. *Perilaku Organisasi*. PT. Prenhallindo. Jakarta. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyani*, A.T, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suryatama, Agung. 2014. *Pengaruh Minat Siswa dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar di SMK PGRI 1 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Syahbana, A.K. dan Dimiyati, A. 2011. *Modul Teknik Pemeriksaan Barang Tekstil*. Kementrian dan Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.
- Titin, I. O., Yusup, M., Irawan, L. 2012. *Analisis Sikap dan Posisi Kerja Pada Perajin Batik Tulis di Rumah Batik Nakula Sadewa*, Sleman. Editor : Sutoko,M.S.
- Anang, Z.G., Yazid, S. *Prosiding Seminar Nasional Ergonomi Universitas Widyatama Bandung 13-14 November 2012*.
- WHO. 2004. *Appropriate Body-Mass Index For Asian Populations And Its Implications For Pilicy and Intervention Strategies. The Lancet, WHO expert consultation*. Geneva: World Health Organization.

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

## KUESIONER

## PERANAN PENGRAJIN BATIK DALAM PELESTARIAN MOTIF BATIK KUDUS

No	VARIABEL	Idikator	Sub indikator	Jenis Soal	Skor Soal
1	Peranan Pengrajin Batik Dalam Pelestarian Motif Batik Kudus	Sumber Daya Manusia (SDM)	Pengetahuan	1. Sebagai pengrajin batik kudu Anda harus mengetahui motif-motif batik yang sudah ada, di bawah ini manakah yang merupakan motif-motif batik kudu ? a. Sekar jagad, lung-lungan, Beras wutah, Buket parijoto. b. Sekar jagad, Baganan, Beras wutah, Buket parijoto c. Sekar jagad, Brayo, Baganan, Buket parijoto d. Brayo, Baganan, Beras wutah, Gunung Ringgit.	Nilai 4 jawaban a Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban d
				2. Apa pendidikan terakhir anda ? a. SMA b. SMP c. SD d. Tidak Sekolah	Nilai 4 Jawaban a Nilai 3 Jawaban b Nilai 2 Jawaban c Nilai 1 Jawaban d

				<p>3. Dari mana Anda mengetahui jenis-jenis motif batik kudu?</p> <p>a. Kursus membatik di daerah.</p> <p>b. Berlatih dari teman yang bisa membatik.</p> <p>c. Berlatih sendiri dengan melihat contoh yang sudah ada/ otodidak.</p> <p>d. Kebiasaan karena berda di lingkungan pengrajin batik.</p>	<p>Nilai 4 Jawaban a</p> <p>Nilai 3 Jawaban b</p> <p>Nilai 2 Jawaban c</p> <p>Nilai 1 Jawaban d</p>
		Kemampuan/Kerampilan	<p>4. Dalam hal membatik apa yang dapat Anda lakukan ?</p> <p>a. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.</p> <p>b. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.</p> <p>c. Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.</p> <p>d. Mbironi, Menyoga, Nglorod.</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>	
			<p>5. Sudah berapa tahun Saudara bisa membuat batik motif kudu ?</p> <p>a. Kurang dari 1 tahun</p> <p>b. 1-5 tahun</p> <p>c. 5-10 tahun</p> <p>d. 10 tahun lebih</p>	<p>Nilai 4 Jawaban d</p> <p>Nilai 3 Jawaban c</p> <p>Nilai 2 Jawaban b</p> <p>Nilai 1 Jawaban a</p>	
			<p>6. Dalam proses memola biasanya Anda dapat menghasilkan berapa pola batik dalam 1 hari?</p> <p>a. 1-3</p> <p>b. 4-6</p> <p>c. 7-9</p> <p>d. Lebih dari 9</p>	<p>Nilai 4 jawaban d</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban a</p>	



				<p>7. Dalam membuat batik dari beberapa proses mana yang menurut anda paling sulit?</p> <p>a. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok,</p> <p>b. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.</p> <p>c. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah</p> <p>d. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>8. Dalam 1 bulan Anda dapat memproduksi berapa lembar kain batik motif kudus?</p> <p>a. 1-5 lembar kain</p> <p>b. 6-10 lembar kain</p> <p>c. 11-15 lembar kain</p> <p>d. Lebih dari 16 lembar kain</p>	<p>Nilai 4 jawaban d</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban a</p>
		Bahan Baku	Kain	<p>9. Untuk membuat batik tulis kain apa yang biasa anda gunakan?</p> <p>a. Kain mori prima, kain mori primisima.</p> <p>b. Kain mori prima, kain grey.</p> <p>c. Kain katun, kain bludru.</p> <p>d. Kain mori biasa, kain mori biru</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban c</p> <p>Nilai 3 jawaban d</p>
				<p>10. Jenis kain mori apa yang saudara gunakan untuk membuat batik yang berkualitas?</p> <p>a. Mori primisima, Mori prima, Mori biru,</p> <p>b. Mori primisima, mori prima dan mori biasa</p> <p>c. Mori primisima, mori prima super dan mori kasar</p> <p>a. Mori biasa, mori tebal dan mori tipis</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>11. Berikut merupakan jenis kain mori antara lain, Blacu, Biru, Prima, Primisima, Birkolin,</p>	<p>Nilai 4 Jawaban b</p> <p>Nilai 3 Jawaban a</p>

				<p>Voilissime, Wol kapas, Wool, Polyamyda kayu (poriary), Santung, Saten-jas, Sutra-teteron, yang biasa digunakan untuk membuat batik tulis adalah kain ?</p> <p>a. Balcu, biru, prima, sutra-teteron  b. Biru, prima, primisima, sutra-teteron  c. Voilissime, saten jas, prima, sutra-teteron  d. Biru, Voilissime, saten jas, blacu</p>	<p>Nilai 2 Jawaban c  Nilai 1 Jawaban d</p>
			Lilin	<p>12. Jenis lilin/malam apa saja yang Saudara gunakan untuk menutupi bagian tertentu dalam membatik?</p> <p>a. Lilin aroma terapi, lilin penerangan, lilin kesehatan  b. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin bironi, lilin penerangan  c. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong penerangan, lilin aroma terapi  d. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin remukan, lilin tutupan/ bironi</p>	<p>Nilai 4 jawaban d  Nilai 3 jawaban b  Nilai 2 jawaban c  Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>13. Terbuat dari bahan apa saja lilin/malam yang Saudara gunakan untuk membuat batik?</p> <p>a. <i>Gondorukem</i>, Getah Damar, lemak binatang (kendal, <i>gajih</i>), getah mahoni  b. <i>Gondorukem</i>, Getah Damar, Parafin, <i>Microwax</i>, lemak binatang (kendal, <i>gajih</i>), minyak kelapa,  c. Getah Damar, getah mahoni, minyak tawon, getah angka  d. Getah Damar, lemak binatang (kendal, <i>gajih</i>), getah mahoni, minyak tawon</p>	<p>Nilai 4 jawaban b  Nilai 3 jawaban a  Nilai 2 jawaban d  Nilai 1 jawaban c</p>

				<p>14. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin carikan adalah?</p> <p>a. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.</p> <p>b. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground</p> <p>c. Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.</p> <p>d. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground.</p>	<p>Nilai 4 Jawaban a          Nilai 3 Jawaban d          Nilai 2 Jawaban b          Nilai 1 Jawaban c</p>
				<p>15. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin remukan adalah?</p> <p>a. Warna agak kuning, mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.</p> <p>b. Warna Putih susu, mudah retak, biasa disebut lilin parafin, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.</p> <p>c. Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.</p> <p>d. Warna putih susu, sifat lentur, mudah retak, fungsi untuk menutup back ground.</p>	<p>Nilai 4 Jawaban b          Nilai 3 Jawaban c          Nilai 2 Jawaban d          Nilai 1 Jawaban a</p>

				<p>16. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna coklat/brown Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <p>a. Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, gambir</p> <p>b. Mahoni, pacar air, bunga sepatu, ketapang kebo</p> <p>c. Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, bunga sepatu</p> <p>d. Bawang merah, mahoni, bunga sepatu, pacar air</p>	<p>Nilai 4 jawaban a Nilai 3 jawaban c Nilai 2 jawaban d Nilai 1 jawaban b</p>
			Pewarna	<p>17. Dalam pembuatan batik klasik, warna yang digunakan menggunakan tanaman-tanaman yang ada di alam yang dapat menghasilkan warna-warni. Tanaman penghasil warna hijau biasanya menggunakan tanaman</p> <p>a. Daun Alpukat, daun Jati, Kulit Kayu Mangga, daun andong</p> <p>b. Daun Alpukat, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong</p> <p>c. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Akar pohon mengkudu, daun andong</p> <p>d. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong</p>	<p>Nilai 4 jawaban a Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban d Nilai 1 jawaban c</p>
				<p>18. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna kuning/yellow Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <p>a. Kembang palu, nangka, putri malu, srigading</p> <p>b. Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran</p>	<p>Nilai 4 jawaban b Nilai 3 jawaban d Nilai 2 jawaban a Nilai 1 jawaban c</p>

				<p>c. nangka, putrid malu, srigading, pacar air</p> <p>d. Kembang palu, nangka, sari kuning, putri malu</p>	
				<p>19. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna hijau/green Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <p>a. Potromenggala, andong,</p> <p>b. Potromenggala, kibedali, combrang hias, jambu biji</p> <p>c. Potromenggala, kibedali,combrang hias,andong</p> <p>d. Potromenggala, kibedali, randu, trengguli</p>	<p>Nilai 4 jawaban c</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban d</p> <p>Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>20. Untuk pewarnaan batik yang tidak dihasilkan dari bahan alami tetapi di dapat dari industri, apa yang biasa Saudara pakai?</p> <p>a. naptol, indigosol, remasol, ergansol, mengkudu</p> <p>b. naptol, indigosol, remasol, ergansol, rapidosol</p> <p>c. naptol, indigosol, mengkudu, kesumba, kapur</p> <p>d. naptol, indigosol, remasol, mengkudu, kesumba</p>	<p>Nilai 4 jawaban b</p> <p>Nilai 3 jawaban a</p> <p>Nilai 2 jawaban d</p> <p>Nilai 1 jawaban c</p>
				<p>21. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna merah Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <p>a. Mengkudu, Sacang, Jati, Combrang sayur</p> <p>b. Andong, Combrang sayur, Bugenfil, Sacang</p> <p>c. Senggani, Andong, Combrang Sayur, Puring</p> <p>d. Senggani, Ulin, Combrang Sayur, Puring</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
		Produksi	Proses	22. Dalam memproduksi batik ada beberapa	Nilai 4 jawaban a

				<p>tahapan/proses yang harus dilakukan, tahapan, di bawah ini mana yang biasa Saudara lakukan?</p> <p>a. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod</p> <p>b. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, , Nglorod, Menyoga.</p> <p>c. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Nglorod, Menyoga, Mbironi.</p> <p>d. Memola, Mbatik, Ngemplong Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.</p>	<p>Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>23. Didalam pembuatan batik, ada beberapa teknik membatik, teknik apa yang biasa Saudara gunakan?</p> <p>a. Teknik canting tulis, teknik mewarna, teknik mbironi, teknik jahit</p> <p>b. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik printing, teknik colet</p> <p>c. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik printing, teknik mewarna</p> <p>d. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik mewarna, teknik mbironi</p>	<p>Nilai 4 jawaban b Nilai 3 jawaban c Nilai 2 jawaban d Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>24. Teknik pembentukan corak pada celup ikat Saudara menggunakan teknik apa?</p> <p>a. teknik jumputan, teknik colet, teknik lukis dan dan teknik celup</p> <p>b. teknik jumputan, lipat, gulung, lukis dan celup</p> <p>c. teknik jumputan, lipat, gulung,dan jahit</p>	<p>Nilai 4 jawaban c Nilai 3 jawaban d Nilai 2 jawaban b Nilai 1 jawaban a</p>

				<p>jelujur</p> <p>d. teknik jumputan, lipat, gulung, dan lukis</p>	
				<p>25. dalam teknik pembentukan corak pada celup ikat salah satunya adalah teknik jahit, manakah dibawah ini yang merupakan bagian tahapan dari teknik lipat.</p> <p>a. Seluruh corak dijahit di bagian pinggirnya, benang ditarik dengan kuat hingga permukaan kain mengkerut.</p> <p>b. Seluruh corak dijahit di bagian pinggirnya, benang ditarik dengan kuat hingga permukaan kain mengkerut, permukaan kain tersebut diikat dengan kuat.</p> <p>c. Benang ditarik dengan kuat hingga permukaan kain mengkerut, permukaan kain tersebut diikat dengan kuat.</p> <p>d. Menggulung, kain ditarik sampai terkumpul, lalu diikat hingga kencang</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>26. dalam proses membatik tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji tahap tersebut biasanya Anda sebut tahap?</p> <p>a. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok,</p> <p>b. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.</p> <p>c. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah</p> <p>d. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>

				<p>27. Teknik pembentukan corak, salah satunya mengikat kain, dari beberapa teknik manakah teknik yang terdapat proses mengikat?</p> <p>a. Lipat, Gulung, Jelujur, Jumputan  b. Jumputan, Jahit, Custom, Jelujur  c. Lipat, Jahit, Gulung  d. Jahit, Custom</p>	<p>Nilai 4 jawaban a  Nilai 3 jawaban c  Nilai 2 jawaban b  Nilai 1 jawaban d</p>
	Pemasaran	Pameran	<p>28. Di acara apa produk batik Saudara dikenalkan?</p> <p>a. expo, pekan raya, fair, pasar tradisional, pasar malam  b. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar malam  c. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar murah  d. expo, pekan raya, pasar tradisional, pasar malam,acara nikahan.</p>	<p>Nilai 4 jawaban c  Nilai 3 jawaban b  Nilai 2 jawaban a  Nilai 1 jawaban d</p>	
			<p>29. Ditempat yang bagaimana untuk memperkenalkan produk batik Saudara agar di minati?</p> <p>a. Tempat biasa, bersih, strategis, agak tertata  b. Tempat luas, bersih, inofatif, agak tertata  c. Tempat biasa, bersih, strategis, ramai,  d. Tempat luas, bersih, strategis, ramai, nyaman</p>	<p>Nilai 4 jawaban d  Nilai 3 jawaban c  Nilai 2 jawaban a  Nilai 1 jawaban b</p>	
			<p>30. Seberapa sering anda menggunakan kain batik motif kudas dalam kehidupan anda?</p> <p>a. Setiap hari  b. Satu kali dalam seminggu  c. Satu kali dalam sebulan</p>	<p>Nilai 4 jawaban a  Nilai 3 jawaban b  Nilai 2 jawaban c  Nilai 1 jawaban d</p>	



				d. Hanya pada acara tertentu	
			Galeri	<p>31. Untuk memperkenalkan hasil dari batik yang anda buat berapa kali anda melakukan pengenalan produk pada masyarakat di galeri anda?</p> <p>a. 1 kali dalam setahun.  b. 2 kali dalam setahun  c. 3 kali dalam setahun  d. Lebih dari 3 kali dalam setahun</p>	<p>Nilai 4 jawaban d  Nilai 3 jawaban c  Nilai 2 jawaban b  Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>32. Agar hasil produksi batik anda dapat dikenal masyarakat lebih mudah maka perlu dibuatkan toko atau galeri batik, apa saja yang perlu dilakukan dalam mengenalkan produksi batik di galeri Anda?</p> <p>a. Menyediakan semua jenis motif batik kudu baik yang dikenal maupun yang belum dikenal.  b. Menyediakan motif batik kudu tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.  c. Menyediakan motif batik yang sedang digemari masyarakat.  d. Menyediakan motif batik kudu yang sedang digemari dan menyediakan motif batik daerah lain juga.</p>	<p>Nilai 4 jawaban a  Nilai 3 jawaban b  Nilai 2 jawaban c  Nilai 1 jawaban d</p>

			Promosi	<p>33. Dengan cara bagaimana Saudara menjual produk batik?</p> <p>a. Iklan; mengkreditkan, memberi diskon, menyebarkan leaflet / brosur</p> <p>b. Iklan; door to door; buka toko, buka gallery</p> <p>c. Iklan; door to door; mengkreditkan</p> <p>d. Iklan; door to door; mengkreditkan, meberi bonus/diskon</p>	<p>Nilai 4 jawaban b</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban d</p> <p>Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>34. Dimana biasanya Saudara mengiklankan produk batik saudara untuk meningkatkan pemasaran?</p> <p>a. Media internet online; Tv, HT, media tempel</p> <p>b. Media internet online; Tv, HT, media tempel, media telepon</p> <p>c. Media internet online; Tv, Radio, media tempel</p> <p>d. Media internet online; Tv, Radio, media cetak</p>	<p>Nilai 4 jawaban d</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban a</p> <p>Nilai 1 jawaban b</p>
		Pelestarian	Membentuk Kelompok batik	<p>35. Kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok batik Saudara untuk tetap melestarikan motif batik kudas</p> <p>a. Melayani belajar membatik, privat, kursus, penjualan.</p> <p>b. melayani belajar membatik, privat, kursus, penelitian tentang batik</p> <p>c. melayani belajar membatik, privat, penjualan, marketing</p> <p>d. melayani belajar membatik, penjualan marketing, promosi</p>	<p>Nilai 4 jawaban b</p> <p>Nilai 3 jawaban a</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>

				<p>36. Bagaimana caranya kelompok batik Saudara untuk mempertahankan motif batik yang sudah ada?</p> <p>a. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada anak</p> <p>b. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada yang mau belajar</p> <p>c. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada yang mau</p> <p>d. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada orang tua, mengajarkan pada yang mau</p>	<p>Nilai 4 jawaban b          Nilai 3 jawaban c          Nilai 2 jawaban a          Nilai 1 jawaban d</p>
			Pembinaan	<p>37. Dalam upaya pelestarian motif batik kudu pembinaan seperti apa yang harus diberikan kepada pengrajin supaya batik kudu lebih dapat diminati oleh masyarakat?</p> <p>a. Kualitas yang harus di tingkatkan, pembuatan dan penerapan dalam berbagai jenis pakaian sehari-hari</p> <p>b. Pembutan motif sesuai jaman sekarang.</p> <p>c. Pembinaan dalam proses membuat batik yang sesuai.</p> <p>d. Pembinaan dengan melakukan study banding dengan batik daerah lain.</p>	<p>Nilai 4 jawaban a          Nilai 3 jawaban c          Nilai 2 jawaban d          Nilai 1 jawaban b</p>

				<p>38. Dalam pembinaan para pengrajin batik pelatihan membuat motif batik kodus yang benar perlu dilakukan, apa yang perlu dilakukan dalam pelatihan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melatih pengrajin dalam membuat semua jenis motif batik kodus.</li> <li>Melatih pengrajin membuat motif batik kodus tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.</li> <li>Melatih pengrajin membuat motif batik yang sedang di gemari masyarakat.</li> <li>Melatih pengrajin membuat motif batik daerah lain.</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban a          Nilai 3 jawaban b          Nilai 2 jawaban c          Nilai 1 jawaban d</p>
			<p>Pengembangan kreasi baru</p>	<p>39. Inovasi apa yang Saudara lakukan untuk mempertahankan batik kodus?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuatnya dalam bentuk rok, blus, gaun panjang, taplak meja</li> <li>Membuatnya dalam bentuk rok, blus, taplak meja, sajadah</li> <li>Membuatnya dalam bentuk baju, kaos sajadah, taplak, souvenir</li> <li>Membuatnya dalam bentuk rok, selendang, sajadah, rukuh</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban c          Nilai 3 jawaban a          Nilai 2 jawaban b          Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>40. Untuk tetap eksis dan terus diminati pelanggan, pengembangan apa yang Saudara lakukan terhadap motif batik kodus?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membatik dengan media kanfas, membatik di mobil-mobil, membatik di bungkus oleh-oleh</li> <li>Membatik dengan media kanfas, membatik di pernak pernik, membatik di souvenir</li> <li>Membatik di mobil-mobil, membatik di</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban b          Nilai 3 jawaban d          Nilai 2 jawaban a          Nilai 1 jawaban c</p>

				kendaraan, membatik di bungkus oleh-oleh, d. Membatik dengan media kanfas, membatik di pernak pernik, membatik di mobil-mobil	
--	--	--	--	--	--

**INSTRUMEN UJI COBA****A. Panduan Mengisi**

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jujur, berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang Saudara pilih.

**B. Pertanyaan**

1. Sebagai pengrajin batik kudu Anda harus mengetahui motif-motif batik yang sudah ada, di bawah ini manakah yang merupakan motif-motif batik kudu ?
  - a. Sekar jagad, lung-lungan, Beras wutah, Buket parijoto.
  - b. Sekar jagad, Baganan, Beras wutah, Buket parijoto
  - c. Sekar jagad, Brayoy, Baganan, Buket parijoto
  - d. Brayoy, Baganan, Beras wutah, Gunung Ringgit.
2. Apa pendidikan terakhir anda ?
  - a. SMA
  - b. SMP
  - c. SD
  - d. Tidak Sekolah
3. Dari mana Anda mengetahui jenis-jenis motif batik kudu?
  - a. Kursus membatik di daerah.
  - b. Berlatih dari teman yang bisa membatik.
  - c. Berlatih sendiri dengan melihat contoh yang sudah ada/ otodidak.
  - d. Kebiasaan karena berda di lingkungan pengrajin batik.
4. Dalam hal membatik apa yang dapat Anda lakukan ?
  - a. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
  - b. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
  - c. Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
  - d. Mbironi, Menyoga, Nglorod.
5. Sudah berapa tahun Saudara bisa membuat batik motif kudu ?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1-5 tahun
  - c. 5-10 tahun
  - d. 10 tahun lebih
6. Dalam proses memola biasanya Anda dapat menghasilkan berapa pola batik dalam 1 hari?
  - a. 1-3
  - b. 4-6
  - c. 7-9
  - d. Lebih dari 9
7. Dalam membuat batik dari beberapa proses mana yang menurut anda paling sulit?
  - a. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok,

- b. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.
  - c. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah
  - d. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod
8. Dalam 1 bulan Anda dapat memproduksi berapa lembar kain batik motif kudu?
- a. 1-5 lembar kain
  - b. 6-10 lembar kain
  - c. 11-15 lembar kain
  - d. Lebih dari 16 lembar kain
9. Untuk membuat batik tulis kain apa yang biasa anda gunakan?
- a. Kain mori prima, kain mori primisima.
  - b. Kain mori prima, kain grey.
  - c. Kain katun, kain bludru.
  - d. Kain mori biasa, kain mori biru
10. Jenis kain mori apa yang saudara gunakan untuk membuat batik yang berkualitas?
- a. Mori primisima, Mori prima, Mori biru,
  - b. Mori primisima, mori prima dan mori biasa
  - c. Mori primisima, mori prima super dan mori kasar
  - d. Mori biasa, mori tebal dan mori tipis
11. Berikut merupakan jenis kain mori antara lain, Blacu, Biru, Prima, Primisima, Birkolin, Voilissime, Wol kapas, Wool, Polyamyda kayu (poriary), Santung, Saten-jas, Sutra-teteron, yang biasa digunakan untuk membuat batik tulis adalah kain ?
- a. Balcu, biru, prima, sutra-teteron
  - b. Biru, prima, primisima, sutra-teteron
  - c. Voilissime, saten jas, prima, sutra-teteron
  - d. Biru, Voilissime, saten jas, blacu
12. Jenis lilin/malam apa saja yang Saudara gunakan untuk menutupi bagian tertentu dalam membatik?
- a. Lilin aroma terapi, lilin penerangan, lilin kesehatan
  - b. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin bironi, lilin penerangan
  - c. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong penerangan, lilin aroma terapi
  - d. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin remukan, lilin tutupan/ bironi
13. Terbuat dari bahan apa saja lilin/malam yang Saudara gunakan untuk membuat batik?
- a. *Gondorukem*, Getah Damar, lemak binatang (kendal, *gajih*), getah mahoni
  - b. *Gondorukem*, Getah Damar, Parafin, *Microwax*, lemak binatang (kendal, *gajih*), minyak kelapa,
  - c. Getah Damar, getah mahoni, minyak tawon, getah nangka
  - d. Getah Damar, lemak binatang (kendal, *gajih*), getah mahoni, minyak tawon
14. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin carikan adalah?

- a. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.
  - b. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground
  - c. Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.
  - d. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground.
15. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin remukan adalah?
- a. Warna agak kuning, mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.
  - b. Warna Putih susu, mudah retak, biasa disebut lilin parafin, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.
  - c. Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.
  - d. Warna putih susu, sifat lentur, mudah retak, fungsi untuk menutup back ground.
16. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna coklat/brown Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- a. Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, gambir
  - b. Mahoni, pacar air, bunga sepatu, ketapang kebo
  - c. Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, bunga sepatu
  - d. Bawang merah, mahoni, bunga sepatu, pacar air
17. Dalam pembuatan batik klasik, warna yang digunakan menggunakan tanaman-tanaman yang ada di alam yang dapat menghasilkan warna-warni. Tanaman penghasil warna hijau biasanya menggunakan tanaman
- a. Daun Alpukat, daun Jati, Kulit Kayu Mangga, daun andong
  - b. Daun Alpukat, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong
  - c. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Akar pohon mengkudu, daun andong
  - d. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong
18. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna kuning/yellow Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- a. Kembang palu, nangka,putri malu, srigading
  - b. Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran
  - c. nangka, putrid malu, srigading, pacar air
  - d. Kembang palu, nangka, sari kuning, putri malu
19. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna hijau/green Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- a. Potromenggala, andong,



- b. Potromenggala, kibedali, combrang hias, jambu biji
  - c. Potromenggala, kibedali,combrang hias,andong
  - d. Potromenggala, kibedali, randu, trengguli
20. Untuk pewarnaan batik yang tidak dihasilkan dari bahan alami tetapi di dapat dari industri, apa yang biasa Saudara pakai?
- a. naptol, indigosol, remasol, ergansol, mengkudu
  - b. naptol, indigosol, remasol, ergansol, rapidosol
  - c. naptol, indigosol, mengkudu, kesumba, kapur
  - d. naptol, indigosol, remasol, mengkudu, kesumba
21. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna merah Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- a. Mengkudu, Sacang, Jati, Combrang sayur
  - b. Andong, Combrang sayur, Bugenfil, Sacang
  - c. Senggani, Andong, Combrang Sayur, Puring
  - d. Senggani, Ulin, Combrang Sayur, Puring
22. Dalam memproduksi batik ada beberapa tahapan/proses yang harus dilakukan, tahapan, di bawah ini mana yang biasa Saudara lakukan?
- a. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod
  - b. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, , Nglorod, Menyoga.
  - c. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Nglorod, Menyoga, Mbironi.
  - d. Memola, Mbatik, Ngemplong Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
23. Didalam pembuatan batik, ada beberapa teknik membatik, teknik apa yang biasa Saudara gunakan?
- a. Teknik canting tulis, teknik mewarna, teknik mbironi, teknik jahit
  - b. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik printing, teknik colet
  - c. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik printing, teknik mewarna
  - d. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik mewarna, teknik mbironi
24. Teknik pembentukan corak pada celup ikat Saudara menggunakan teknik apa?
- a. teknik jumputan, teknik colet, teknik lukis dan dan teknik celup
  - b. teknik jumputan, lipat, gulung, lukis dan celup
  - c. teknik jumputan, lipat, gulung,dan jahit jelujur
  - d. teknik jumputan, lipat, gulung,dan lukis
25. dalam teknik pembentukan corak pada celup ikat salah satunya dalah teknik jahit, manakah dibawah ini yang merupakan bagian tahapan dari teknik lipat.
- a. Seluruh corak dijahit di bagian pinggirnya, benang ditarik dengan kuat hingga permukaan kain mengkerut.

- b. Seluruh corak dijahit di bagian pinggirnya, benang ditarik dengan kuat hingga permukaan kain mengkerut, permukaan kain tersebut diikat dengan kuat.
  - c. Benang ditarik dengan kuat hingga permukaan kain mengkerut, permukaan kain tersebut diikat dengan kuat.
  - d. Menggulung, kain ditarik sampai terkumpul, lalu diikat hingga kencang
26. dalam proses membatik tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji tahap tersebut biasanya Anda sebut tahap?
- a. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok,
  - b. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.
  - c. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah
  - d. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod
27. Teknik pembentukan corak, salah satunya mengikat kain, dari beberapa teknik manakah teknik yang terdapat proses mengikat?
- a. Lipat, Gulung, Jelujur, Jumputan
  - b. Jumputan, Jahit, Custom, Jelujur
  - c. Lipat, Jahit, Gulung
  - d. Jahit, Custom
28. Di acara apa produk batik Saudara dikenalkan?
- a. expo, pekan raya, fair, pasar tradisional, pasar malam
  - b. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar malam
  - c. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar murah
  - d. expo, pekan raya, pasar tradisional, pasar malam,acara nikahan.
29. Ditempat yang bagaimana untuk memperkenalkan produk batik Saudara agar di minati?
- a. Tempat biasa, bersih, strategis, agak tertata
  - b. Tempat luas, bersih, inofatif, agak tertata
  - c. Tempat biasa, bersih, strategis, ramai,
  - d. Tempat luas, bersih, strategis, ramai, nyaman
30. Seberapa sering anda menggunakan kain batik motif kudu dalam kehidupan anda?
- a. Setiap hari
  - b. Satu kali dalam seminggu
  - c. Satu kali dalam sebulan
  - d. Hanya pada acara tertentu
31. Untuk memperkenalkan hasil dari batik yang anda buat berapa kali anda melakukan pengenalan produk pada masyarakat di galeri anda?
- a. 1 kali dalam setahun.
  - b. 2 kali dalam setahun
  - c. 3 kali dalam setahun
  - d. Lebih dari 3 kali dalam setahun

32. Agar hasil produksi batik anda dapat dikenal masyarakat lebih mudah maka perlu dibuatkan toko atau galeri batik, apa saja yang perlu dilakukan dalam mengenalkan produksi batik di galeri Anda?
  - a. Menyediakan semua jenis motif batik kudu baik yang dikenal maupun yang belum dikenal.
  - b. Menyediakan motif batik kudu tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.
  - c. Menyediakan motif batik yang sedang di gemari masyarakat.
  - d. Menyediakan motif batik kudu yang sedang digemari dan menyediakan motif batik daerah lain juga.
33. Dengan cara bagaimana Saudara menjual produk batik?
  - a. Iklan; mengkreditkan, memberi diskon, menyebarkan leaflet / brosur
  - b. Iklan; door to door; buka toko, buka gallery
  - c. Iklan; door to door; mengkreditkan
  - d. Iklan; door to door; mengkreditkan, meberi bonus/diskon
34. Dimana biasanya Saudara mengiklankan produk batik saudara untuk meningkatkan pemasaran?
  - a. Media internet online; Tv, HT, media tempel
  - b. Media internet online; Tv, HT, media tempel, media telepon
  - c. Media internet online; Tv, Radio, media temple
  - d. Media internet online; Tv, Radio, media cetak
35. Kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok batik Saudara untuk tetap melestarikan motif batik kudu?
  - a. Melayani belajar membatik, privat, kursus, penjualan.
  - b. melayani belajar membatik, privat, kursus, penelitian tentang batik
  - c. melayani belajar membatik, privat, penjualan, marketing
  - d. melayani belajar membatik, penjualan marketing, promosi
36. Bagaimana caranya kelompok batik Saudara untuk mempertahankan motif batik yang sudah ada?
  - a. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada anak
  - b. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada yang mau belajar
  - c. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada yang mau
  - d. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada orang tua, mengajarkan pada yang mau
37. Dalam upaya pelestarian motif batik kudu pembinaan seperti apa yang harus diberikan kepada pengrajin supaya batik kudu lebih dapat diminati oleh masyarakat?
  - a. Kualitas yang harus di tingkatkan, pembuatan dan penerapan dalam berbagai jenis pakaian sehari-hari

- b. Pembutan motif sesuai jaman sekarang.
  - c. Pembinaan dalam proses membuat batik yang sesuai.
  - d. Pembinaan dengan melakukan study banding dengan batik daerah lain.
38. Dalam pembinaan para pengrajin batik pelatihan membuat motif batik kodus yang benar perlu dilakukan, apa yang perlu dilakukan dalam pelatihan tersebut?
- a. Melatih pengrajin dalam membuat semua jenis motif batik kodus.
  - b. Melatih pengrajin membuat motif batik kodus tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.
  - c. Melatih pengrajin membuat motif batik yang sedang di gemari masyarakat.
  - d. Melatih pengrajin membuat motif batik daerah lain.
39. Inovasi apa yang Saudara lakukan untuk mempertahankan batik kodus?
- a. Membuatnya dalam bentuk rok, blus, gaun panjang, taplak meja
  - b. Membuatnya dalam bentuk rok, blus, taplak meja, sajadah
  - c. Membuatnya dalam bentuk baju, kaos sajadah, taplak, souvenir
  - d. Membuatnya dalam bentuk rok, selendang, sajadah, rukuh
40. Untuk tetap eksis dan terus diminati pelanggan, pengembangan apa yang Saudara lakukan terhadap motif batik kodus?
- a. Membuat dengan media kanvas, membuat di mobil-mobil, membuat di bungkus oleh-oleh
  - b. Membuat dengan media kanvas, membuat di pernak pernik, membuat di souvenir
  - c. Membuat di mobil-mobil, membuat di kendaraan, membuat di bungkus oleh-oleh,
  - d. Membuat dengan media kanvas, membuat di pernak pernik, membuat di mobil-mobil

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Respd n	Pertanyaa n																																		Y							
		Sumber Daya Manusia								Bahan Baku										Pruksi						Pemasaran						Pelestarian											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	36	37	38	39	40	
1	UC-1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	13 4
2	UC-2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	12 4	
3	UC-3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 2
4	UC-4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 2
5	UC-5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	12 3	
6	UC-6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	11 8	
7	UC-7	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 2
8	UC-8	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 2
9	UC-9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 2
10	UC-10	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	10 1
11	UC-11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	12 3
12	UC-12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	12 8









		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Validitas	$\Sigma x$	174	152	166	140	132	131	133	139	148	164	158	141	138	142	144	142	145	150	
	$r_{xy}$	0.361	0.354	0.272	0.578	0.555	0.610	0.566	0.197	0.085	0.519	0.487	0.842	0.475	0.626	0.643	0.626	0.649	0.315	
	$r_{tabel}$	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284
	Keterangan	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Reliabilitas	$\sigma_{2b}$	0.495	1.206	0.254	0.759	0.660	0.414	0.436	0.138	0.078	0.461	0.381	0.528	0.154	0.083	0.128	0.083	0.148	0.239	
	$\Sigma \sigma_{2b}$	14.329																		
	$\sigma_{21}$	20.242																		
	k	40																		
	$r_{11}$	0.300																		
	$r_{tabel}$	0.284																		
	Kriteria	Reliabel																		

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
143	165	160	142	139	146	146	144	155	144	148	148	145	144	148	129	133	136	152	144	146	143
0.567	0.386	0.365	0.626	0.774	0.554	0.227	0.546	0.420	0.516	0.524	0.714	0.854	0.817	0.722	0.666	0.637	0.612	0.800	0.807	0.791	0.236
0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284	0.284
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid
0.106	0.294	0.270	0.083	0.266	0.083	0.041	0.128	0.308	0.511	0.674	0.461	0.404	0.468	0.461	0.432	0.351	0.397	0.610	0.723	0.594	0.021



## Lampiran 4

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

## KUESIONER

## PERANAN PENGRAJIN BATIK DALAM PELESTARIAN MOTIF BATIK KUDUS

No	VARIABEL	Idikator	Sub indikator	Jenis Soal	Skor Soal
1	Peranan Pengrajin Batik Dalam Pelestarian Motif Batik Kudus	Sumber Daya Manusia (SDM)	Pengetahuan	1. Sebagai pengrajin batik kudu Anda harus mengetahui motif-motif batik yang sudah ada, di bawah ini manakah yang merupakan motif-motif batik kudu ? a. Sekar jagad, lung-lungan, Beras wutah, Buket parijoto. b. Sekar jagad, Baganan, Beras wutah, Buket parijoto c. Sekar jagad, Brayoy, Baganan, Buket parijoto d. Brayoy, Baganan, Beras wutah, Gunung Ringgit.	Nilai 4 jawaban a Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban d
				2. Apa pendidikan terakhir anda ? a. SMA b. SMP c. SD d. Tidak Sekolah	Nilai 4 Jawaban a Nilai 3 Jawaban b Nilai 2 Jawaban c Nilai 1 Jawaban d
		Kemampuan/Kerampilan	3. Dalam hal membatik apa yang dapat Anda lakukan ? a. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod. b. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi,	Nilai 4 jawaban a Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban d	

				<p>Menyoga, Nglorod.</p> <p>c. Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.</p> <p>d. Mbironi, Menyoga, Nglorod.</p>	
				<p>4. Sudah berapa tahun Saudara bisa membuat batik motif kudu ?</p> <p>a. Kurang dari 1 tahun</p> <p>b. 1-5 tahun</p> <p>c. 5-10 tahun</p> <p>d. 10 tahun lebih</p>	<p>Nilai 4 Jawaban d</p> <p>Nilai 3 Jawaban c</p> <p>Nilai 2 Jawaban b</p> <p>Nilai 1 Jawaban a</p>
				<p>5. Dalam proses memola biasanya Anda dapat menghasilkan berapa pola batik dalam 1 hari?</p> <p>a. 1-3</p> <p>b. 4-6</p> <p>c. 7-9</p> <p>d. Lebih dari 9</p>	<p>Nilai 4 jawaban d</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>6. Dalam membuat batik dari beberapa proses mana yang menurut anda paling sulit?</p> <p>a. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok,</p> <p>b. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.</p> <p>c. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah</p> <p>d. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>

		Bahan Baku	Kain	<p>7. Jenis kain mori apa yang saudara gunakan untuk membuat batik yang berkualitas?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mori primisima, Mori prima, Mori biru,</li> <li>Mori primisima, mori prima dan mori biasa</li> <li>Mori primisima, mori prima super dan mori kasar</li> <li>Mori biasa, mori tebal dan mori tipis</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban a Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>8. Berikut merupakan jenis kain mori antara lain, Blacu, Biru, Prima, Primisima, Birkolin, Voilissime, Wol kapas, Wool, Polyamyda kayu (poriary), Santung, Saten-jas, Sutra-teteron, yang biasa digunakan untuk membuat batik tulis adalah kain ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Balcu, biru, prima, sutra-teteron</li> <li>Biru, prima, primisima, sutra-teteron</li> <li>Voilissime, saten jas, prima, sutra-teteron</li> <li>Biru, Voilissime, saten jas, blacu</li> </ol>	<p>Nilai 4 Jawaban b Nilai 3 Jawaban a Nilai 2 Jawaban c Nilai 1 Jawaban d</p>
			Lilin	<p>9. Jenis lilin/malam apa saja yang Saudara gunakan untuk menutupi bagian tertentu dalam membatik?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lilin aroma terapi, lilin penerangan, lilin kesehatan</li> <li>Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin bironi, lilin penerangan</li> <li>Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong penerangan, lilin aroma terapi</li> <li>Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin remukan, lilin</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban d Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban a</p>

				tutupan/ bironi	
				<p>10. Terbuat dari bahan apa saja lilin/malam yang Saudara gunakan untuk membuat batik?</p> <p>a. <i>Gondorukem</i>, Getah Damar, lemak binatang (kendal, <i>gajih</i>), getah mahoni</p> <p>b. <i>Gondorukem</i>, Getah Damar, Parafin, <i>Microwax</i>, lemak binatang (kendal, <i>gajih</i>), minyak kelapa,</p> <p>c. Getah Damar, getah mahoni, minyak tawon, getah nangka</p> <p>d. Getah Damar, lemak binatang (kendal, <i>gajih</i>), getah mahoni, minyak tawon</p>	<p>Nilai 4 jawaban b          Nilai 3 jawaban a          Nilai 2 jawaban d          Nilai 1 jawaban c</p>
				<p>11. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin carikan adalah?</p> <p>a. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.</p> <p>b. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground</p> <p>c. Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.</p> <p>d. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground.</p>	<p>Nilai 4 Jawaban a          Nilai 3 Jawaban d          Nilai 2 Jawaban b          Nilai 1 Jawaban c</p>

				<p>12. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin remukan adalah?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Warna agak kuning, mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.</li> <li>Warna Putih susu, mudah retak, biasa disebut lilin parafin, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.</li> <li>Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.</li> <li>Warna putih susu, sifat lentur, mudah retak, fungsi untuk menutup back ground.</li> </ol>	<p>Nilai 4 Jawaban b          Nilai 3 Jawaban c          Nilai 2 Jawaban d          Nilai 1 Jawaban a</p>
			Pewarna	<p>13. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna coklat/brown Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, gambir</li> <li>Mahoni, pacar air, bunga sepatu, ketapang kebo</li> <li>Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, bunga sepatu</li> <li>Bawang merah, mahoni, bunga sepatu, pacar air</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban a          Nilai 3 jawaban c          Nilai 2 jawaban d          Nilai 1 jawaban b</p>
				<p>14. Dalam pembuatan batik klasik, warna yang digunakan menggunakan tanaman-tanaman yang ada di alam yang dapat menghasikan warna-warni. Tanaman penghasil warna hijau biasanya menggunakan tanaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Daun Alpukat, daun Jati, Kulit Kayu Mangga, daun andong</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban a          Nilai 3 jawaban b          Nilai 2 jawaban d          Nilai 1 jawaban c</p>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Daun Alpukat, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong</li> <li>c. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Akar pohon mengkudu, daun andong</li> <li>d. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong</li> </ul>	
				<p>15. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna kuning/yellow Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kembang palu, nangka, putri malu, srigading</li> <li>b. Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran</li> <li>c. nangka, putrid malu, srigading, pacar air</li> <li>d. Kembang palu, nangka, sari kuning, putri malu</li> </ul>	<p>Nilai 4 jawaban b          Nilai 3 jawaban d          Nilai 2 jawaban a          Nilai 1 jawaban c</p>
				<p>16. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna hijau/green Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Potromenggala, andong,</li> <li>b. Potromenggala, kibedali, combrang hias, jambu biji</li> <li>c. Potromenggala, kibedali, combrang hias, andong</li> <li>d. Potromenggala, kibedali, randu, trengguli</li> </ul>	<p>Nilai 4 jawaban c          Nilai 3 jawaban b          Nilai 2 jawaban d          Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>17. Untuk pewarnaan batik yang tidak dihasilkan dari bahan alami tetapi di dapat dari industri, apa yang biasa Saudara pakai?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. naptol, indigosol, remasol, ergansol, mengkudu</li> <li>b. naptol, indigosol, remasol, ergansol, rapidosol</li> </ul>	<p>Nilai 4 jawaban b          Nilai 3 jawaban a          Nilai 2 jawaban d          Nilai 1 jawaban c</p>



				<ul style="list-style-type: none"> <li>c. naptol, indigosol, mengkudu, kesumba, kapur</li> <li>d. naptol, indigosol, remasol, mengkudu, kesumba</li> </ul>	
				<p>18. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna merah Saudara menggunakan tanaman apa saja?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkudu, Sacang, Jati, Combrang sayur</li> <li>b. Andong, Combrang sayur, Bugenfil, Sacang</li> <li>c. Senggani, Andong, Combrang Sayur, Puring</li> <li>d. Senggani, Ulin, Combrang Sayur, Puring</li> </ul>	<p>Nilai 4 jawaban a          Nilai 3 jawaban b          Nilai 2 jawaban c          Nilai 1 jawaban d</p>
		Produksi	Proses	<p>19. Dalam memproduksi batik ada beberapa tahapan/proses yang harus dilakukan, tahapan, di bawah ini mana yang biasa Saudara lakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod</li> <li>b. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, , Nglorod, Menyoga.</li> <li>c. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Nglorod, Menyoga, Mbironi.</li> <li>d. Memola, Mbatik, Ngemplong Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.</li> </ul>	<p>Nilai 4 jawaban a          Nilai 3 jawaban b          Nilai 2 jawaban c          Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>20. Didalam pembuatan batik, ada beberapa teknik membatik, teknik apa yang biasa Saudara gunakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik canting tulis, teknik mewarna, teknik mbironi, teknik jahit</li> <li>b. Teknik canting tulis, teknik celup ikat,</li> </ul>	<p>Nilai 4 jawaban b          Nilai 3 jawaban c          Nilai 2 jawaban d          Nilai 1 jawaban a</p>

			<p>teknik printing, teknik colet</p> <p>c. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik printing, teknik mewarna</p> <p>d. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik mewarna, teknik mbironi</p>	
			<p>21. Teknik pembentukan corak pada celup ikat Saudara menggunakan teknik apa?</p> <p>a. teknik jumputan, teknik colet, teknik lukis dan dan teknik celup</p> <p>b. teknik jumputan, lipat, gulung, lukis dan celup</p> <p>c. teknik jumputan, lipat, gulung,dan jahit jelujur</p> <p>d. teknik jumputan, lipat, gulung,dan lukis</p>	<p>Nilai 4 jawaban c</p> <p>Nilai 3 jawaban d</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban a</p>
			<p>22. dalam proses membatik tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji tahap tersebut biasanya Anda sebut tahap?</p> <p>a. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok.</p> <p>b. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.</p> <p>c. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah</p> <p>d. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
			<p>23. Teknik pembentukan corak, salah satunya mengikat kain, dari beberapa teknik manakah teknik yang terdapat proses mengikat?</p> <p>a. Lipat, Gulung, Jelujur, Jumputan</p> <p>b. Jumputan, Jahit, Custom, Jelujur</p> <p>c. Lipat, Jahit, Gulung</p> <p>d. Jahit, Custom</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
	Pemasaran	Pameran	24. Di acara apa produk batik Saudara	Nilai 4 jawaban c

				<p>dikenalkan?</p> <p>a. expo, pekan raya, fair, pasar tradisional, pasar malam</p> <p>b. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar malam</p> <p>c. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar murah</p> <p>d. expo, pekan raya, pasar tradisional, pasar malam,acara nikahan.</p>	<p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban a</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>25. Ditempat yang bagaimana untuk memperkenalkan produk batik Saudara agar di minati?</p> <p>a. Tempat biasa, bersih, strategis, agak tertata</p> <p>b. Tempat luas, bersih, inofatif, agak tertata</p> <p>c. Tempat biasa, bersih, strategis, ramai,</p> <p>d. Tempat luas, bersih, strategis, ramai, nyaman</p>	<p>Nilai 4 jawaban d</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban a</p> <p>Nilai 1 jawaban b</p>
				<p>26. Seberapa sering anda menggunakan kain batik motif kudas dalam kehidupan anda?</p> <p>a. Setiap hari</p> <p>b. Satu kali dalam seminggu</p> <p>c. Satu kali dalam sebulan</p> <p>d. Hanya pada acara tertentu</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
			Galeri	<p>27. Untuk memeperkenal hasil dari batik yang anda buat berapa kali anda melakulan pengenalan produk pada masyarakat di galeri anda?</p> <p>a. 1 kali dalam setahun.</p> <p>b. 2 kali dalam setahun</p> <p>c. 3 kali dalam setahun</p> <p>d. Lebih dari 3 kali dalam setahun</p>	<p>Nilai 4 jawaban d</p> <p>Nilai 3 jawaban c</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>28. Agar hasil produksi batik anda dapat dikenal masyarakat lebih mudah maka perlu</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p>

				<p>dibuatkan toko atau galeri batik, apa saja yang perlu dilakukan dalam mengenalkan produksi batik di galeri Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan semua jenis motif batik kudas baik yang dikenal maupun yang belum dikenal.</li> <li>Menyediakan motif batik kudas tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.</li> <li>Menyediakan motif batik yang sedang digemari masyarakat.</li> <li>Menyediakan motif batik kudas yang sedang digemari dan menyediakan motif batik daerah lain juga.</li> </ol>	<p>Nilai 3 jawaban b Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban d</p>
			Promosi	<p>29. Dengan cara bagaimana Saudara menjual produk batik?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Iklan; mengkreditkan, memberi diskon, menyebarkan leaflet / brosur</li> <li>Iklan; door to door; buka toko, buka gallery</li> <li>Iklan; door to door; mengkreditkan</li> <li>Iklan; door to door; mengkreditkan, meberi bonus/diskon</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban b Nilai 3 jawaban c Nilai 2 jawaban d Nilai 1 jawaban a</p>
				<p>30. Dimana biasanya Saudara mengiklankan produk batik saudara untuk meningkatkan pemasaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Media internet online; Tv, HT, media tempel</li> <li>Media internet online; Tv, HT, media tempel, media telepon</li> <li>Media internet online; Tv, Radio, media tempel</li> <li>Media internet online; Tv, Radio, media cetak</li> </ol>	<p>Nilai 4 jawaban d Nilai 3 jawaban c Nilai 2 jawaban a Nilai 1 jawaban b</p>

		Pelestarian	Membentuk Kelompok batik	<p>31. Kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok batik Saudara untuk tetap melestarikan motif batik kudas</p> <p>a. Melayani belajar membatik, privat, kursus, penjualan.</p> <p>b. melayani belajar membatik, privat, kursus, penelitian tentang batik</p> <p>c. melayani belajar membatik, privat, penjualan, marketing</p> <p>d. melayani belajar membatik, penjualan marketing, promosi</p>	<p>Nilai 4 jawaban b Nilai 3 jawaban a Nilai 2 jawaban c Nilai 1 jawaban d</p>
				<p>32. Bagaimana caranya kelompok batik Saudara untuk mempertahankan motif batik yang sudah ada?</p> <p>a. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada anak</p> <p>b. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada yang mau belajar</p> <p>c. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada yang mau</p> <p>d. Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada orang tua, mengajarkan pada yang mau</p>	<p>Nilai 4 jawaban b Nilai 3 jawaban c Nilai 2 jawaban a Nilai 1 jawaban d</p>
			Pembinaan	<p>33. Dalam upaya pelestarian motif batik kudas pembinaan seperti apa yang harus diberikan kepada pengrajin supaya batik kudas lebih dapat diminati oleh masyarakat?</p> <p>a. Kualitas yang harus di tingkatkan,</p>	<p>Nilai 4 jawaban a Nilai 3 jawaban c Nilai 2 jawaban d Nilai 1 jawaban b</p>

				<p>pembuatan dan penerapan dalam berbagai jenis pakaian sehari-hari</p> <p>b. Pembutan motif sesuai jaman sekarang.</p> <p>c. Pembinaan dalam proses membuat batik yang sesuai.</p> <p>d. Pembinaan dengan melakukan study banding dengan batik daerah lain.</p>	
				<p>34. Dalam pembinaan para pengrajin batik pelatihan membuat motif batik kodus yang benar perlu dilakukan, apa yang perlu dilakukan dalam pelatihan tersebut?</p> <p>a. Melatih pengrajin dalam membuat semua jenis motif batik kodus.</p> <p>b. Melatih pengrajin membuat motif batik kodus tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.</p> <p>c. Melatih pengrajin membuat motif batik yang sedang di gemari masyarakat.</p> <p>d. Melatih pengrajin membuat motif batik daerah lain.</p>	<p>Nilai 4 jawaban a</p> <p>Nilai 3 jawaban b</p> <p>Nilai 2 jawaban c</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>
			<p>Pengembangan kreasi baru</p>	<p>35. Inovasi apa yang Saudara lakukan untuk mempertahankan batik kodus?</p> <p>a. Membuatnya dalam bentuk rok, blus, gaun panjang, taplak meja</p> <p>b. Membuatnya dalam bentuk rok, blus, taplak meja, sajadah</p> <p>c. Membuatnya dalam bentuk baju, kaos sajadah, taplak, souvenir</p> <p>d. Membuatnya dalam bentuk rok, selendang, sajadah, rukuh</p>	<p>Nilai 4 jawaban c</p> <p>Nilai 3 jawaban a</p> <p>Nilai 2 jawaban b</p> <p>Nilai 1 jawaban d</p>

## Lampiran 5

**No Angket** : .....

**Nama** : .....

**C. Panduan Mengisi**

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jujur, berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang Saudara pilih.

**D. Pertanyaan**

1. Sebagai pengrajin batik kudu Anda harus mengetahui motif-motif batik yang sudah ada, di bawah ini manakah yang merupakan motif-motif batik kudu ?
  - a. Sekar jagad, lung-lungan, Beras wutah, Buket parijoto.
  - b. Sekar jagad, Baganan, Beras wutah, Buket parijoto
  - c. Sekar jagad, Brayu, Baganan, Buket parijoto
  - d. Brayu, Baganan, Beras wutah, Gunung Ringgit.
2. Apa pendidikan terakhir anda ?
  - a. SMA
  - b. SMP
  - c. SD
  - d. Tidak Sekolah
3. Dalam hal membatik apa yang dapat Anda lakukan ?
  - a. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
  - b. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
  - c. Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
  - d. Mbironi, Menyoga, Nglorod.
4. Sudah berapa tahun Saudara bisa membuat batik motif kudu ?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1-5 tahun
  - c. 5-10 tahun
  - d. 10 tahun lebih
5. Dalam proses memola biasanya Anda dapat menghasilkan berapa pola batik dalam 1 hari?
  - a. 1-3
  - b. 4-6
  - c. 7-9
  - d. Lebih dari 9
6. Dalam membuat batik dari beberapa proses mana yang menurut anda paling sulit?
  - a. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok,
  - b. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.
  - c. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah

- d. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod
7. Jenis kain mori apa yang saudara gunakan untuk membuat batik yang berkualitas?
    - d. Mori primisima, Mori prima, Mori biru,
    - e. Mori primisima, mori prima dan mori biasa
    - f. Mori primisima, mori prima super dan mori kasar
    - g. Mori biasa, mori tebal dan mori tipis
  8. Berikut merupakan jenis kain mori antara lain, Blacu, Biru, Prima, Primisima, Birkolin, Voilissime, Wol kapas, Wool, Polyamyda kayu (poriary), Santung, Saten-jas, Sutra-teteron, yang biasa digunakan untuk membuat batik tulis adalah kain ?
    - e. Balcu, biru, prima, sutra-teteron
    - f. Biru, prima, primisima, sutra-teteron
    - g. Voilissime, saten jas, prima, sutra-teteron
    - h. Biru, Voilissime, saten jas, blacu
  9. Jenis lilin/malam apa saja yang Saudara gunakan untuk menutupi bagian tertentu dalam membatik?
    - e. Lilin aroma terapi, lilin penerangan, lilin kesehatan
    - f. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin bironi, lilin penerangan
    - g. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong penerangan, lilin aroma terapi
    - h. Lilin tembokan atau popokan, lilin batik klowong, lilin remukan, lilin tutupan/ bironi
  10. Terbuat dari bahan apa saja lilin/malam yang Saudara gunakan untuk membuat batik?
    - e. *Gondorukem*, Getah Damar, lemak binatang (kendal, *gajih*), getah mahoni
    - f. *Gondorukem*, Getah Damar, Parafin, *Microwax*, lemak binatang (kendal, *gajih*), minyak kelapa,
    - g. Getah Damar, getah mahoni, minyak tawon, getah angka
    - h. Getah Damar, lemak binatang (kendal, *gajih*), getah mahoni, minyak tawon
  11. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin carikan adalah?
    - e. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.
    - f. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground
    - g. Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.
    - h. Warna agak kuning, sifat lentur, daya rekat kuat, fungsi untuk menutup back ground.
  12. Dari jenis dan spesifikasi malam/lilin yang merupakan jenis dan spesifikasi dari lilin remukan adalah?
    - e. Warna agak kuning, mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk nglowongi atau ngrengreng.



- f. Warna Putih susu, mudah retak, biasa disebut lilin parafin, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.
  - g. Warna putih susu, sifat mudah retak, daya rekat kuat, fungsi untuk membuat efek remukan/retak.
  - h. Warna putih susu, sifat lentur, mudah retak, fungsi untuk menutup back ground.
13. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna coklat/brown Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- e. Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, gambir
  - f. Mahoni, pacar air, bunga sepatu, ketapang kebo
  - g. Bawang merah, mahoni, pinang/jambe, bunga sepatu
  - h. Bawang merah, mahoni, bunga sepatu, pacar air
14. Dalam pembuatan batik klasik, warna yang digunakan menggunakan tanaman-tanaman yang ada di alam yang dapat menghasikan warna-warni. Tanaman penghasil warna hijau biasanya menggunakan tanaman
- e. Daun Alpukat, daun Jati, Kulit Kayu Mangga, daun andong
  - f. Daun Alpukat, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong
  - g. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Akar pohon mengkudu, daun andong
  - h. Daun Putri malu, Daun Kapuk, Kulit Kayu Mangga, daun andong
15. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna kuning/yellow Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- e. Kembang palu, nangka,putri malu, srigading
  - f. Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran Kembang palu, nangka, sari kuning, tegeran
  - g. nangka, putrid malu, srigading, pacar air
  - h. Kembang palu, nangka, sari kuning, putri malu
16. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna hijau/green Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- e. Potromenggala, andong,
  - f. Potromenggala, kibedali, combrang hias, jambu biji
  - g. Potromenggala, kibedali,combrang hias,andong
  - h. Potromenggala, kibedali, randu, trengguli
17. Untuk pewarnaan batik yang tidak dihasilkan dari bahan alami tetapi di dapat dari industri, apa yang biasa Saudara pakai?
- e. naptol, indigosol, remasol, ergansol, mengkudu
  - f. naptol, indigosol, remasol, ergansol, rapidosol
  - g. naptol, indigosol, mengkudu, kesumba, kapur
  - h. naptol, indigosol, remasol, mengkudu, kesumba
18. Dalam pewarnaan kain batik secara alami, untuk membuat warna merah Saudara menggunakan tanaman apa saja?
- e. Mengkudu, Sacang, Jati, Combrang sayur
  - f. Andong, Combrang sayur, Bugenfil, Sacang
  - g. Senggani, Andong, Combrang Sayur, Puring

- h. Senggani, Ulin, Combrang Sayur, Puring
19. Dalam memproduksi batik ada beberapa tahapan/proses yang harus dilakukan, tahapan, di bawah ini mana yang biasa Saudara lakukan?
- e. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod
- f. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, , Nglorod, Menyoga.
- g. Memola, Ngemplong, Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok, Nglorod, Menyoga, Mbironi.
- h. Memola, Mbatik, Ngemplong Nembok, Medel, Ngerok, Mbironi, Menyoga, Nglorod.
20. Didalam pembuatan batik, ada beberapa teknik membatik, teknik apa yang biasa Saudara gunakan?
- a. Teknik canting tulis, teknik mewarna, teknik mbironi, teknik jahit
- b. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik printing, teknik colet
- c. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik printing, teknik mewarna
- d. Teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik mewarna, teknik mbironi
21. Teknik pembentukan corak pada celup ikat Saudara menggunakan teknik apa?
- a. teknik jumputan, teknik colet, teknik lukis dan dan teknik celup
- b. teknik jumputan, lipat, gulung, lukis dan celup
- c. teknik jumputan, lipat, gulung,dan jahit jelujur
- d. teknik jumputan, lipat, gulung,dan lukis
22. dalam proses membatik tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji tahap tersebut biasanya Anda sebut tahap?
- e. Ngemplong, Nyorek/memola, Mbatik, Nembok,
- f. Nyorek/memola, Mbatik, Nembok, Medel.
- g. Mbatik, Nembok, Medel, Ngerok/Mbirah
- h. Medel, Ngerok/Mbirah, Menyoga, Nglorod
23. Teknik pembentukan corak, salah satunya mengikat kain, dari beberapa teknik manakah teknik yang terdapat proses mengikat?
- a. Lipat, Gulung, Jelujur, Jumputan
- b. Jumputan, Jahit, Custom, Jelujur
- c. Lipat, Jahit, Gulung
- d. Jahit, Custom
24. Di acara apa produk batik Saudara dikenalkan?
- a. expo, pekan raya, fair, pasar tradisional, pasar malam
- b. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar malam
- c. expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar murah
- d. expo, pekan raya, pasar tradisional, pasar malam,acara nikahan.
25. Ditempat yang bagaimana untuk memperkenalkan produk batik Saudara agar di minati?

- a. Tempat biasa, bersih, strategis, agak tertata
  - b. Tempat luas, bersih, inofatif, agak tertata
  - c. Tempat biasa, bersih, strategis, ramai,
  - d. Tempat luas, bersih, strategis, ramai, nyaman
26. Seberapa sering anda menggunakan kain batik motif kudu dalam kehidupan anda?
- a. Setiap hari
  - b. Satu kali dalam seminggu
  - c. Satu kali dalam sebulan
  - d. Hanya pada acara tertentu
27. Untuk memeperkenal hasil dari batik yang anda buat berapa kali anda melakukan pengenalan produk pada masyarakat di galeri anda?
- a. 1 kali dalam setahun.
  - b. 2 kali dalam setahun
  - c. 3 kali dalam setahun
  - d. Lebih dari 3 kali dalam setahun
28. Agar hasil produksi batik anda dapat dikenal masyarakat lebih mudah maka perlu dibuatkan toko atau galeri batik, apa saja yang perlu dilakukan dalam mengenalkan produksi batik di galeri Anda?
- a. Menyediakan semua jenis motif batik kudu baik yang dikenal maupun yang belum dikenal.
  - b. Menyediakan motif batik kudu tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.
  - c. Menyediakan motif batik yang sedang di gemari masyarakat.
  - d. Menyediakan motif batik kudu yang sedang digemari dan menyediakan motif batik daerah lain juga.
29. Dengan cara bagaimana Saudara menjual produk batik?
- a. Iklan; mengkreditkan, memberi diskon, menyebarkan leaflet / brosur
  - b. Iklan; door to door; buka toko, buka gallery
  - c. Iklan; door to door; mengkreditkan
  - d. Iklan; door to door; mengkreditkan, meberi bonus/diskon
30. Dimana biasanya Saudara mengiklankan produk batik saudara untuk meningkatkan pemasaran?
- a. Media internet online; Tv, HT, media tempel
  - b. Media internet online; Tv, HT, media tempel, media telepon
  - c. Media internet online; Tv, Radio, media temple
  - d. Media internet online; Tv, Radio, media cetak
31. Kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok batik Saudara untuk tetap melestarikan motif batik kudu
- a. Melayani belajar membatik, privat, kursus, penjualan.
  - b. melayani belajar membatik, privat, kursus, penelitian tentang batik
  - c. melayani belajar membatik, privat, penjualan, marketing
  - d. melayani belajar membatik, penjualan marketing, promosi

32. Bagaimana caranya kelompok batik Saudara untuk mempertahankan motif batik yang sudah ada?
- Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada anak
  - Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada masyarakat sekitar, mengajarkan pada yang mau belajar
  - Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anggota baru, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada yang mau
  - Mengajarkan turun temurun, mengajarkan pada anak, mengajarkan pada orang tua, mengajarkan pada yang mau
33. Dalam upaya pelestarian motif batik kudu pembinaan seperti apa yang harus diberikan kepada pengrajin supaya batik kudu lebih dapat diminati oleh masyarakat?
- Kualitas yang harus di tingkatkan, pembuatan dan penerapan dalam berbagai jenis pakaian sehari-hari
  - Pembuatan motif sesuai jaman sekarang.
  - Pembinaan dalam proses membuat batik yang sesuai.
  - Pembinaan dengan melakukan study banding dengan batik daerah lain.
34. Dalam pembinaan para pengrajin batik pelatihan membuat motif batik kudu yang benar perlu dilakukan, apa yang perlu dilakukan dalam pelatihan tersebut?
- Melatih pengrajin dalam membuat semua jenis motif batik kudu.
  - Melatih pengrajin membuat motif batik kudu tertentu yang paling dikenal/ menjadi unggulan.
  - Melatih pengrajin membuat motif batik yang sedang di gemari masyarakat.
  - Melatih pengrajin membuat motif batik daerah lain.
35. Inovasi apa yang Saudara lakukan untuk mempertahankan batik kudu?
- Membuatnya dalam bentuk rok, blus, gaun panjang, taplak meja
  - Membuatnya dalam bentuk rok, blus, taplak meja, sajadah
  - Membuatnya dalam bentuk baju, kaos sajadah, taplak, souvenir
  - Membuatnya dalam bentuk rok, selendang, sajadah, rukuh

## TABULASI HASIL PENELITIAN

No	Responden	Pertanyaan														
		Sumber Daya Manusia												Σ	%	KTG
		1	Σ	KTR	2	Σ	KTR	3	4	5	6	Σ	KTR			
1	UC-1	4	100%	SB	4	100%	SB	4	4	2	3	81%	SB	23	96%	SB
2	UC-2	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	2	69%	B	21	88%	SB
3	UC-3	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	22	92%	SB
4	UC-4	3	75%	B	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	19.5	81%	SB
5	UC-5	3	75%	B	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	19.5	81%	SB
6	UC-6	3	75%	B	3	75%	B	3	3	2	3	69%	B	18.5	77%	B
7	UC-7	4	100%	SB	4	100%	SB	2	2	3	3	63%	B	20	83%	SB
8	UC-8	4	100%	SB	4	100%	SB	2	2	3	3	63%	B	20	83%	SB
9	UC-9	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	22	92%	SB
10	UC-10	4	100%	SB	4	100%	SB	2	2	2	2	50%	CB	18	75%	B
11	UC-11	3	75%	B	2	50%	CB	3	3	3	3	75%	B	18.3	76%	B
12	UC-12	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	22	92%	SB
13	UC-13	2	50%	CB	2	50%	CB	2	2	3	3	63%	B	15	63%	B
14	UC-14	3	75%	B	2	50%	CB	3	3	2	3	69%	B	17.3	72%	B
15	UC-15	3	75%	B	2	50%	CB	4	3	3	3	81%	SB	19.3	80%	B
16	UC-16	2	50%	CB	2	50%	CB	3	2	2	2	56%	CB	14	58%	CB
17	UC-17	3	75%	B	2	50%	CB	3	3	3	3	75%	B	18.3	76%	B
18	UC-18	4	100%	SB	4	100%	SB	4	4	2	2	75%	B	22	92%	SB
19	UC-19	4	100%	SB	4	100%	SB	3	1	3	3	63%	B	20	83%	SB
20	UC-20	4	100%	SB	4	100%	SB	4	4	3	3	88%	SB	24	100%	SB
21	UC-21	4	100%	SB	1	25%	CTB	3	3	2	3	69%	B	17.3	72%	B
22	UC-22	4	100%	SB	1	25%	CTB	1	3	3	3	63%	B	16.3	68%	B
23	UC-23	4	100%	SB	1	25%	CTB	3	3	3	3	75%	B	18.3	76%	B
24	UC-24	4	100%	SB	4	100%	SB	4	4	3	3	88%	SB	24	100%	SB
25	UC-25	4	100%	SB	4	100%	SB	4	4	3	3	88%	SB	24	100%	SB
26	UC-26	4	100%	SB	4	100%	SB	1	1	3	1	38%	CTB	16	67%	B
27	UC-27	4	100%	SB	4	100%	SB	4	4	3	3	88%	SB	24	100%	SB
28	UC-28	3	75%	B	2	50%	CB	4	3	3	4	88%	SB	20.3	84%	SB
29	UC-29	4	100%	SB	2	50%	CB	2	1	1	2	38%	CTB	13.5	56%	CB
30	UC-30	4	100%	SB	2	50%	CB	2	2	2	2	50%	CB	15.5	65%	B
31	UC-31	4	100%	SB	2	50%	CB	4	3	4	1	75%	B	19.5	81%	SB

32	UC-32	4	100%	SB	4	100%	SB	3	4	3	4	88%	SB	24	100%	SB	
33	UC-33	4	100%	SB	4	100%	SB	3	2	2	2	56%	CB	19	79%	B	
34	UC-34	4	100%	SB	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	20.8	86%	SB	
35	UC-35	4	100%	SB	3	75%	B	2	2	2	2	50%	CB	16.8	70%	B	
36	UC-36	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	22	92%	SB	
37	UC-37	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	2	2	63%	B	20	83%	SB	
38	UC-38	4	100%	SB	4	100%	SB	4	3	3	3	81%	SB	23	96%	SB	
39	UC-39	1	25%	CTB	1	25%	CTB	3	1	3	3	63%	B	12.5	52%	CB	
40	UC-40	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	22	92%	SB	
41	UC-41	4	100%	SB	4	100%	SB	4	3	4	3	88%	SB	24	100%	SB	
42	UC-42	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	22	92%	SB	
43	UC-43	3	75%	B	4	100%	SB	1	2	3	3	56%	CB	17.8	74%	B	
44	UC-44	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	22	92%	SB	
45	UC-45	4	100%	SB	4	100%	SB	4	3	3	4	88%	SB	24	100%	SB	
<b>Pertanyaan</b>																	
No	Responden	Sumber Daya Manusia													Σ	%	KTG
		1	Σ	KTR	2	Σ	KTR	3	4	5	6	Σ	KTR				
46	UC-46	2	50%	CB	1	25%	CTB	1	2	1	2	38%	CTB	9.75	41%	CTB	
47	UC-47	4	100%	SB	4	100%	SB	2	2	2	2	50%	CB	18	75%	B	
48	UC-48	4	100%	SB	4	100%	SB	3	3	4	4	88%	SB	24	100%	SB	

<b>Pertanyaan</b>																						
No	Responden	Bahan Baku																Σ	%	KTG		
		7	8	Σ	KTR	9	10	11	12	Σ	KTR	13	14	15	16	17	18					
1	UC-1	4	4	100%	SB	3	2	3	3	69%	B	3	4	4	3	4	3	88%	SB	41.7	87%	SB
2	UC-2	4	3	88%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	4	3	4	83%	SB	40.6	85%	SB
3	UC-3	4	3	88%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	38.6	80%	B
4	UC-4	3	4	88%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	38.6	80%	B
5	UC-5	3	4	88%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	39.6	83%	SB
6	UC-6	3	3	75%	B	3	2	3	3	69%	B	3	3	4	3	3	3	79%	B	37.4	78%	B
7	UC-7	4	3	88%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	38.6	80%	B
8	UC-8	4	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	39.8	83%	SB
9	UC-9	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	37.5	78%	B
10	UC-10	3	3	75%	B	2	2	3	3	63%	B	3	3	4	3	4	3	83%	SB	37.4	78%	B
11	UC-11	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	38.5	80%	B

12	UC-12	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	4	3	3	3	79%	B	38.5	80%	B		
13	UC-13	2	3	63%	B	2	3	3	3	69%	B	3	3	3	3	3	4	79%	B	36.3	76%	B		
14	UC-14	3	3	75%	B	3	2	3	3	69%	B	3	3	4	3	3	4	83%	SB	38.4	80%	B		
15	UC-15	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	4	3	4	4	88%	SB	40.5	84%	SB		
16	UC-16	2	3	63%	B	3	2	3	3	69%	B	3	3	4	3	3	3	79%	B	36.3	76%	B		
17	UC-17	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	37.5	78%	B		
18	UC-18	3	3	75%	B	3	2	3	3	69%	B	3	3	4	3	4	3	83%	SB	38.4	80%	B		
19	UC-19	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	38.5	80%	B		
20	UC-20	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	4	79%	B	38.5	80%	B		
21	UC-21	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	4	79%	B	38.5	80%	B		
22	UC-22	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	4	83%	SB	39.5	82%	SB		
23	UC-23	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	38.5	80%	B		
24	UC-24	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	37.5	78%	B		
25	UC-25	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	38.5	80%	B		
26	UC-26	3	3	75%	B	1	3	3	3	63%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	35.4	74%	B		
27	UC-27	3	3	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	37.5	78%	B		
28	UC-28	3	4	88%	SB	4	3	3	3	81%	SB	3	3	3	3	4	4	83%	SB	41.7	87%	SB		
29	UC-29	4	4	100%	SB	1	3	3	3	63%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	38.6	80%	B		
30	UC-30	4	4	100%	SB	2	3	3	3	69%	B	3	3	3	3	4	4	83%	SB	40.7	85%	SB		
31	UC-31	4	3	88%	SB	4	3	3	3	81%	SB	3	3	3	3	4	4	83%	SB	41.7	87%	SB		
32	UC-32	4	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	4	83%	SB	41.8	87%	SB		
33	UC-33	4	4	100%	SB	2	3	3	3	69%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	39.7	83%	SB		
34	UC-34	4	4	100%	SB	2	3	3	3	69%	B	3	3	3	3	4	3	79%	B	39.7	83%	SB		
35	UC-35	4	4	100%	SB	4	3	3	3	81%	SB	3	3	3	3	3	3	75%	B	40.8	85%	SB		
36	UC-36	4	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	4	79%	B	40.8	85%	SB		
No	Responden	Pertanyaan																						
		Bahan Baku																						
		7	8	Σ	KTR	9	10	11	12	Σ	KTR	13	14	15	16	17	18	Σ	KTR	Σ	%	KTG		
37	UC-37	4	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	4	79%	B	40.8	85%	SB		
38	UC-38	4	3	88%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	4	4	83%	SB	40.6	85%	SB		
39	UC-39	4	2	75%	B	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	3	75%	B	37.5	78%	B		
40	UC-40	4	3	88%	SB	4	3	3	3	81%	SB	3	3	3	3	3	3	75%	B	39.7	83%	SB		
41	UC-41	4	3	88%	SB	4	3	3	3	81%	SB	3	3	3	3	4	3	79%	B	40.7	85%	SB		
42	UC-42	4	3	88%	SB	4	3	3	3	81%	SB	3	3	3	3	4	3	79%	B	40.7	85%	SB		
43	UC-43	4	3	88%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	4	79%	B	39.6	83%	SB		

44	UC-44	4	4	100%	SB	3	3	3	3	75%	B	3	3	3	3	3	4	79%	B	40.8	85%	SB
45	UC-45	4	4	100%	SB	4	3	3	3	81%	SB	3	3	3	3	4	4	83%	SB	42.8	89%	SB
46	UC-46	1	1	25%	CTB	1	2	1	1	31%	CTB	1	1	1	1	2	2	33%	CTB	15.6	32%	CTB
47	UC-47	4	4	100%	SB	3	3	3	4	81%	SB	3	4	3	3	3	3	79%	B	41.8	87%	SB
48	UC-48	4	4	100%	SB	4	4	3	4	94%	SB	3	4	3	3	4	3	83%	SB	44.9	94%	SB

No	Responden	Pertanyaan																
		Proses					Σ	%	KTG	Pemasaran						Σ	%	KTG
		19	20	21	22	23				24	25	26	27	28	29			
1	UC-1	3	4	4	4	3	18	90%	SB	4	3	4	3	3	3	20	83%	SB
2	UC-2	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	4	3	3	3	3	19	79%	B
3	UC-3	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
4	UC-4	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
5	UC-5	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
6	UC-6	3	3	3	4	3	16	80%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
7	UC-7	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
8	UC-8	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
9	UC-9	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
10	UC-10	3	2	3	3	3	14	70%	B	2	1	1	2	2	2	10	42%	CTB
11	UC-11	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	4	3	3	3	19	79%	B
12	UC-12	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	4	3	3	3	19	79%	B
13	UC-13	3	2	3	3	3	14	70%	B	2	2	3	3	3	2	15	63%	B
14	UC-14	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	2	3	3	3	3	17	71%	B
15	UC-15	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	4	4	3	3	3	20	83%	SB
16	UC-16	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
17	UC-17	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	4	3	3	3	19	79%	B
18	UC-18	3	2	3	3	3	14	70%	B	2	3	3	3	3	3	17	71%	B
19	UC-19	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
20	UC-20	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	4	3	3	3	3	19	79%	B
21	UC-21	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	4	3	3	3	3	19	79%	B
22	UC-22	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	4	4	3	3	3	20	83%	SB
23	UC-23	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	4	4	20	83%	SB
24	UC-24	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	4	19	79%	B
25	UC-25	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	4	3	4	3	4	21	88%	SB



26	UC-26	3	1	3	3	3	13	65%	B	1	1	2	1	1	2	8	33%	CTB
27	UC-27	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
28	UC-28	3	3	3	3	4	16	80%	B	4	4	4	4	4	4	24	100%	SB
No	Responden	Pertanyaan																
		Produksi					$\Sigma$	%	KTG	Pemasaran					$\Sigma$	%	KTG	
		19	20	21	22	23				24	25	26	27	28				29
29	UC-29	3	3	3	3	4	16	80%	B	1	1	1	2	1	1	7	29%	CTB
30	UC-30	3	3	3	3	4	16	80%	B	2	2	2	2	2	2	12	50%	CB
31	UC-31	3	3	3	3	3	15	75%	B	4	4	3	4	3	3	21	88%	SB
32	UC-32	3	3	3	3	4	16	80%	B	4	3	3	3	3	4	20	83%	SB
33	UC-33	3	3	3	3	4	16	80%	B	2	2	3	3	3	2	15	63%	B
34	UC-34	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	2	3	3	3	3	17	71%	B
35	UC-35	3	3	3	3	4	16	80%	B	4	4	4	4	3	3	22	92%	SB
36	UC-36	3	3	3	3	4	16	80%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
37	UC-37	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	3	4	4	4	4	22	92%	SB
38	UC-38	3	3	3	3	4	16	80%	B	2	3	3	3	3	4	18	75%	B
39	UC-39	3	3	3	3	4	16	80%	B	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
40	UC-40	3	3	3	3	3	15	75%	B	3	4	3	3	4	3	20	83%	SB
41	UC-41	3	3	3	3	3	15	75%	B	4	4	3	3	4	4	22	92%	SB
42	UC-42	3	3	3	3	3	15	75%	B	4	4	4	4	4	3	23	96%	SB
43	UC-43	3	3	3	3	4	16	80%	B	3	3	3	3	4	4	20	83%	SB
44	UC-44	3	3	3	3	4	16	80%	B	3	3	3	3	3	4	19	79%	B
45	UC-45	3	3	3	3	3	15	75%	B	4	4	3	4	3	4	22	92%	SB
46	UC-46	1	1	2	1	1	6	30%	CTB	4	4	2	1	1	2	14	58%	CB
47	UC-47	3	3	4	3	4	17	85%	SB	3	3	3	3	3	3	18	75%	B
48	UC-48	3	4	4	3	4	18	90%	SB	4	4	4	4	4	4	24	100%	SB

No	Responden	Pelestarian						$\Sigma$	%	KTG	$\Sigma$	%	KTG
		30	31	32	33	34	35						
		1	UC-1	2	2	3	4						
2	UC-2	3	3	2	3	4	3	18	75%	B	110	79%	B
3	UC-3	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	108	77%	B
4	UC-4	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	106	76%	B
5	UC-5	3	3	3	4	3	3	19	79%	B	108	77%	B

6	UC-6	2	2	3	3	3	3	16	67%	B	103	74%	B
7	UC-7	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	106	76%	B
8	UC-8	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	107	76%	B
9	UC-9	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	107	76%	B
10	UC-10	2	2	2	2	1	1	10	42%	CTB	86	61%	CB
11	UC-11	3	3	3	4	3	4	20	83%	SB	108	77%	B
12	UC-12	3	4	4	3	3	4	21	88%	SB	112	80%	B
13	UC-13	3	3	3	3	2	3	17	71%	B	95	68%	B
14	UC-14	2	2	3	3	2	3	15	63%	B	100	71%	B
15	UC-15	3	3	4	4	4	4	22	92%	SB	114	81%	SB
16	UC-16	2	2	2	3	3	3	15	63%	B	96	69%	B
17	UC-17	3	3	3	3	3	4	19	79%	B	106	76%	B
18	UC-18	2	2	2	4	3	3	16	67%	B	104	74%	B
19	UC-19	3	3	3	2	3	2	16	67%	B	104	74%	B
20	UC-20	3	3	2	3	4	3	18	75%	B	111	79%	B
No	Responden										Σ	%	KTG
		Pelestarian						Σ	%	KTG			
		30	31	32	33	34	35						
21	UC-21	3	3	3	3	4	3	19	79%	B	106	76%	B
22	UC-22	3	3	3	4	4	4	21	88%	SB	109	78%	B
23	UC-23	3	3	3	4	3	3	19	79%	B	108	77%	B
24	UC-24	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	110	79%	B
25	UC-25	3	3	3	4	3	3	19	79%	B	114	81%	SB
26	UC-26	1	2	2	1	1	1	8	33%	CTB	77	55%	CB
27	UC-27	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	109	78%	B
28	UC-28	4	4	4	4	4	4	24	100%	SB	123	88%	SB
29	UC-29	2	1	1	2	1	2	9	38%	CTB	81	58%	CB
30	UC-30	2	2	2	2	2	2	12	50%	CB	93	66%	B
31	UC-31	1	3	3	4	4	4	19	79%	B	113	81%	B
32	UC-32	3	3	3	4	4	3	20	83%	SB	118	84%	SB
33	UC-33	3	3	3	3	2	3	17	71%	B	103	74%	B
34	UC-34	2	2	3	3	2	3	15	63%	B	104	74%	B
35	UC-35	3	3	4	4	4	4	22	92%	SB	114	81%	SB
36	UC-36	2	2	2	3	3	3	15	63%	B	108	77%	B
37	UC-37	3	3	3	3	3	4	19	79%	B	113	81%	B

38	UC-38	2	2	2	4	3	3	16	67%	B	110	79%	B
39	UC-39	3	3	3	2	3	2	16	67%	B	98	70%	B
40	UC-40	3	3	2	3	4	3	18	75%	B	111	79%	B
41	UC-41	3	3	3	3	4	3	19	79%	B	117	84%	SB
42	UC-42	3	3	3	4	4	4	21	88%	SB	118	84%	SB
43	UC-43	3	3	3	4	3	3	19	79%	B	109	78%	B
44	UC-44	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	112	80%	B
45	UC-45	3	3	3	4	3	3	19	79%	B	119	85%	SB
46	UC-46	1	2	2	1	1	1	8	33%	CTB	52	37%	CTB
47	UC-47	3	3	3	3	3	3	18	75%	B	109	78%	B
48	UC-48	4	4	4	4	4	4	24	100%	SB	131	94%	SB

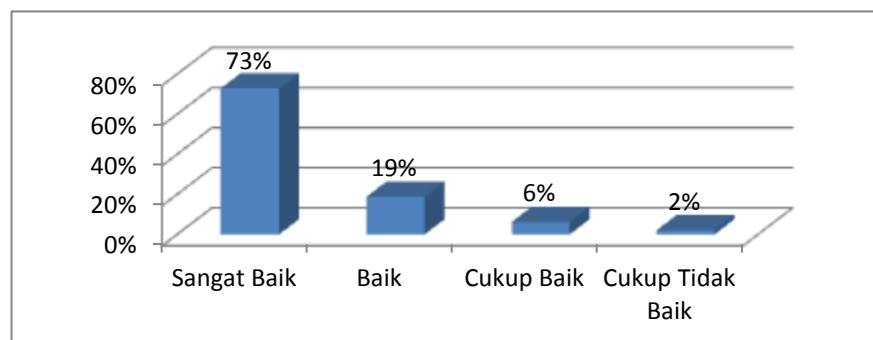
## Lampiran 7

## Deskriptif Persentase

## Sumber daya Alam

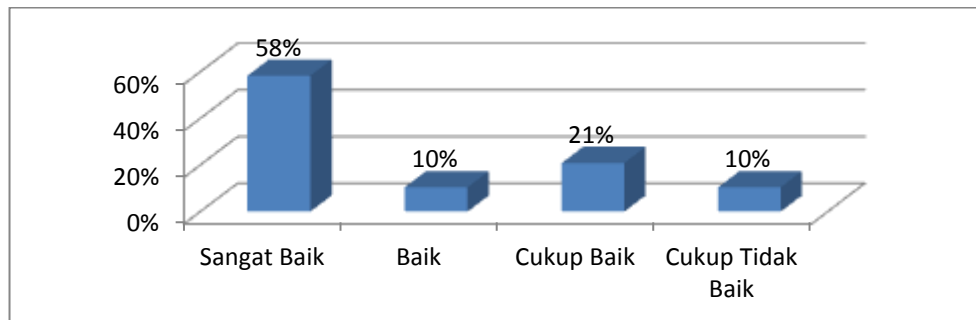
## Pengetahuan

Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	73%	35
Baik	19%	9
Cukup Baik	6%	3
Cukup Tidak Baik	2%	1



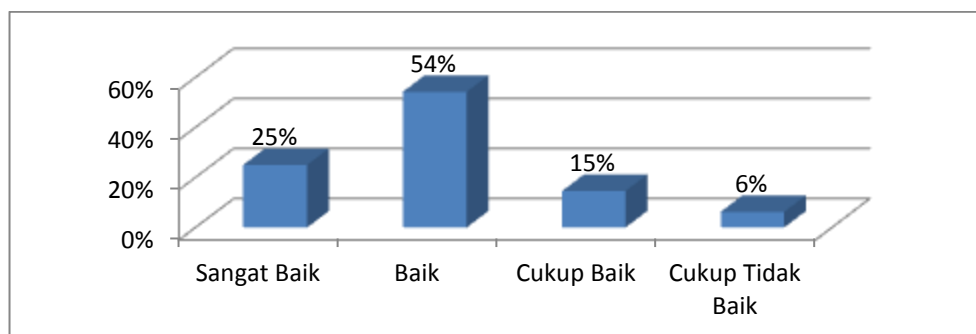
## Pendidikan

Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	58%	28
Baik	10%	5
Cukup Baik	21%	10
Cukup Tidak Baik	10%	5



### Kemampuan atau Ketrampilan

Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	25%	12
Baik	54%	26
Cukup Baik	15%	7
Cukup Tidak Baik	6%	3

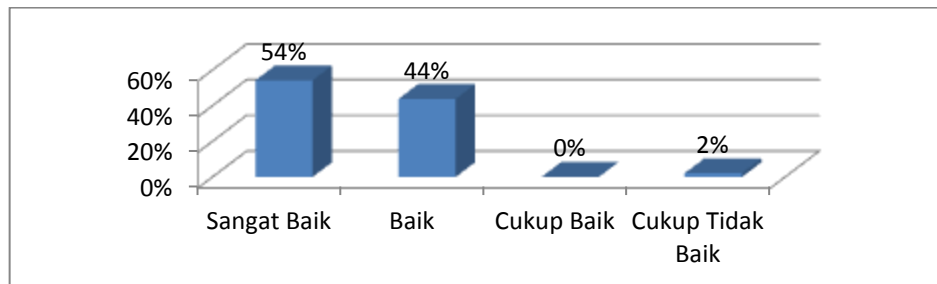


### Bahan Baku

#### Kain

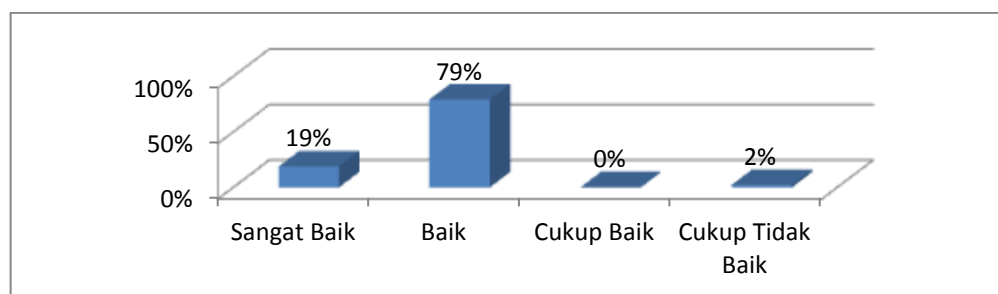
Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	54%	26
Baik	44%	21
Cukup Baik	0%	0

Cukup Tidak Baik	2%	1
------------------	----	---



### Lilin

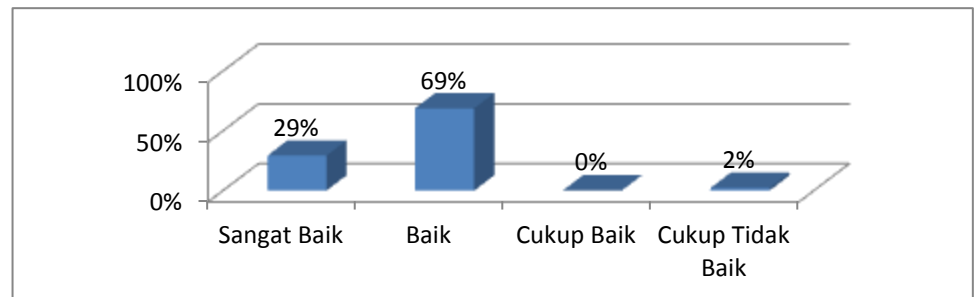
Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	19%	9
Baik	79%	38
Cukup Baik	0%	0
Cukup Tidak Baik	2%	1



### Pewarna

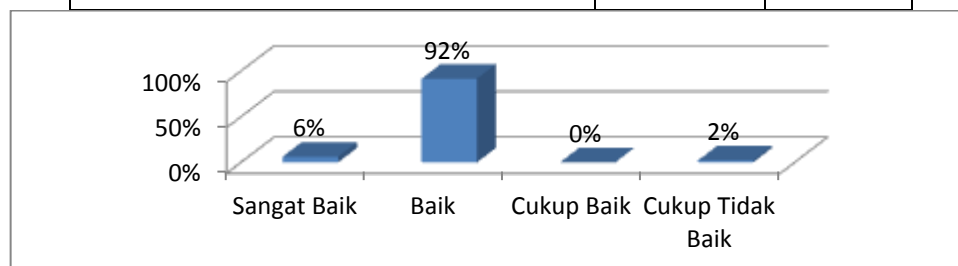
Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	29%	14
Baik	69%	33
Cukup Baik	0%	0

Cukup Tidak Baik	2%	1
------------------	----	---



### Produksi

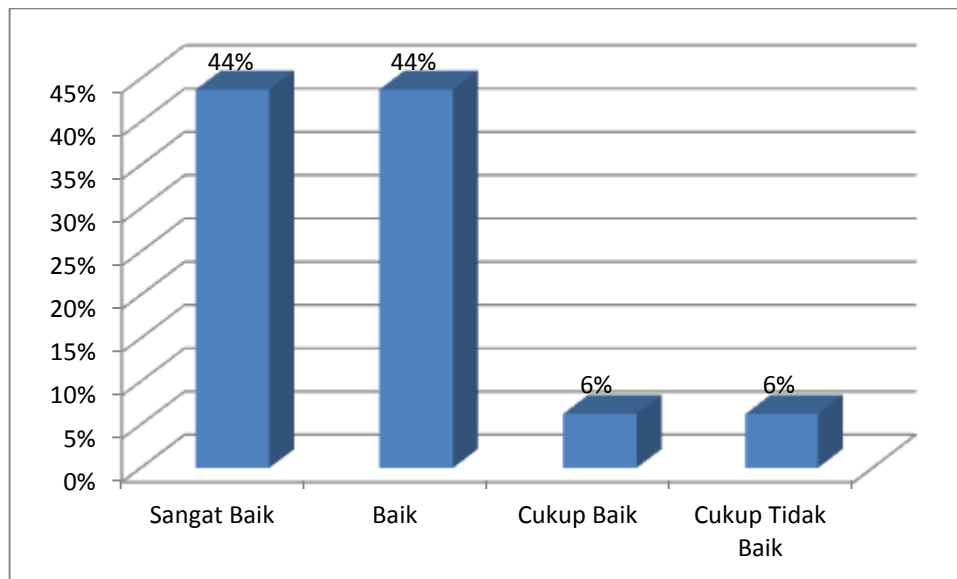
Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	6%	3
Baik	92%	44
Cukup Baik	0%	0
Cukup Tidak Baik	2%	1



### Pemasaran

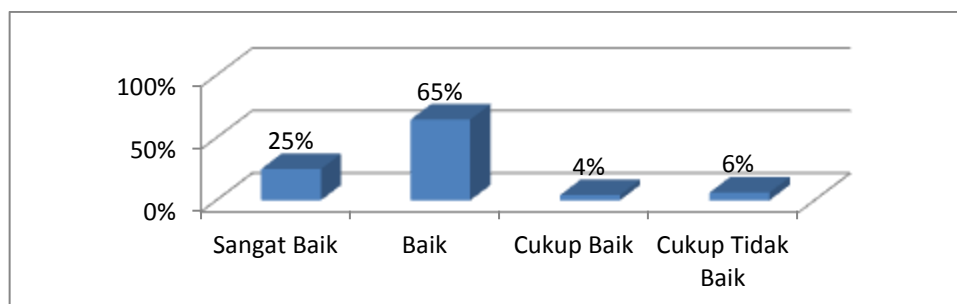
#### Pameran

Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	44%	21
Baik	44%	21
Cukup Baik	6%	3
Cukup Tidak Baik	6%	3



#### Galeri

Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	25%	12
Baik	65%	31
Cukup Baik	4%	2
Cukup Tidak Baik	6%	3

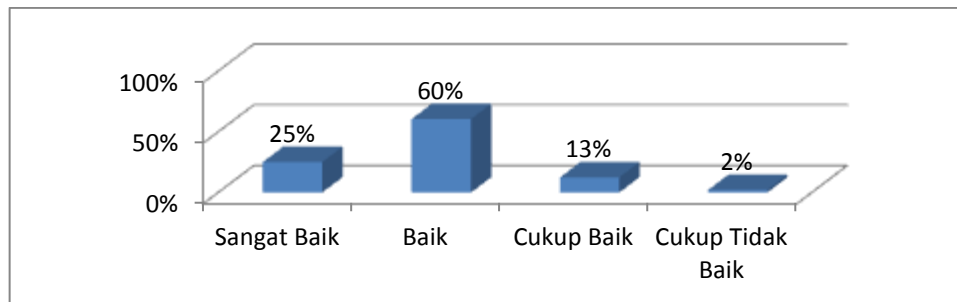


#### Promosi

Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	25%	12



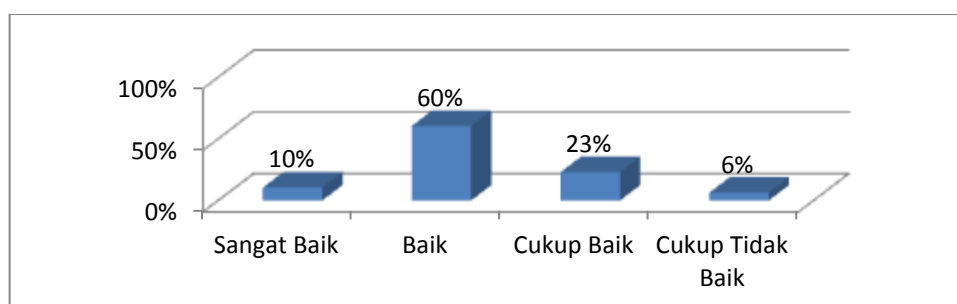
Baik	60%	29
Cukup Baik	13%	6
Cukup Tidak Baik	2%	1



### Pelestarian

Membentuk Kelompok Batik

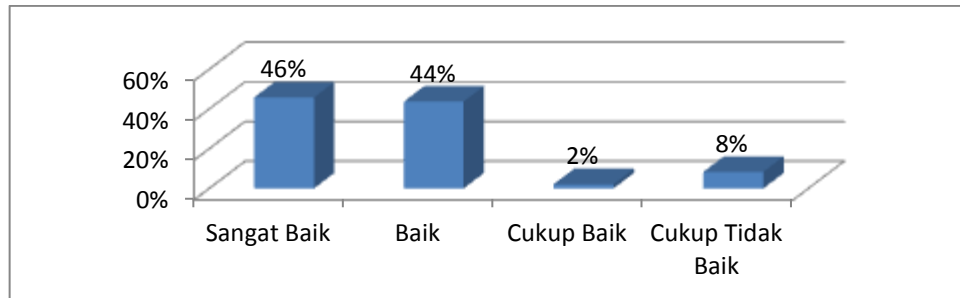
Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	10%	5
Baik	60%	29
Cukup Baik	23%	11
Cukup Tidak Baik	6%	3



### Pembinaan

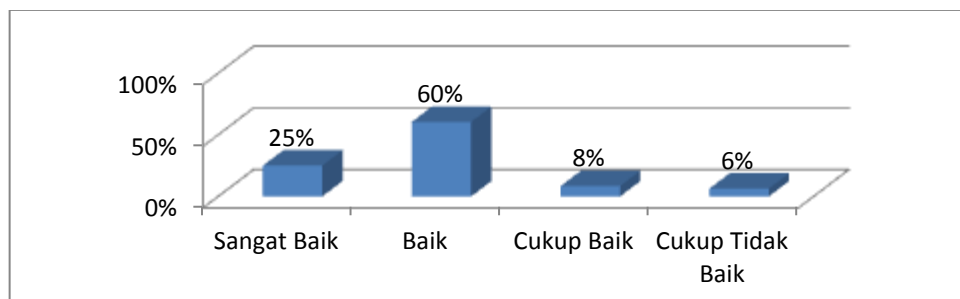
Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	46%	22

Baik	44%	21
Cukup Baik	2%	1
Cukup Tidak Baik	8%	4



#### Pengembangan Kreasi Baru

Kriteria	%	Frekuensi
Sangat Baik	25%	12
Baik	60%	29
Cukup Baik	8%	4
Cukup Tidak Baik	6%	3



## DOKUMENTASI PENELITIAN















## Daftar Nama Responden

No	Nama
1	Niswatun
2	Hasan
3	Rustiani
4	Yulia
5	Sukarni
6	Maryatun
7	Ni'mah
8	Irmawati
9	Zuamah
10	Dewi
11	Rukayati
12	Ifa
13	Izah
14	Nunung
15	Putri
16	Nunik
17	Siti Maryati
18	Umu Sa'adiyah
19	Misbahul
20	Susanto
21	Shobi'ah
22	Karmin
23	Anis Wati
24	Praminto

No	Nama
25	Karmijan
26	Suwarno
27	Dwi Sa'adah
28	Farinah
29	Siti Umami
30	Atik
31	Rubi'ati
32	Eka
33	Hidayah
34	Umi Rahmawati
35	Sulistiana
36	Hartatik
37	Pendi
38	Agus Solihin
39	Rohmanto
40	Desiana
41	Faizah Wati
42	Tri Endang
43	Suyatmi
44	Khumaidah
45	Warginah
46	Laili Nafis
47	Aminah
48	Noor Khasanah



UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG

FORMULIR

FM-01-AKD-24/rev.00

USULAN TOPIK SKRIPSI

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : NOFFI FITRIYANI MULYANINGSIH  
NIM : 5401409028  
Jurusan : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)  
Topik : Analisis kualitas hiasan busana dengan menggunakan payet dari siput pada gaun

Menyetujui,  
Ketua Jurusan,



Dra. Wahyuningsih, MPd  
NIP. 196008081986012001

Semarang, 20 Desember 2012

Yang Mengajukan,

NOFFI FITRIYANI  
MULYANINGSIH  
NIM. 5401409028



5401409028



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508105  
Laman: , surel:

Nomor : 119/UN37.1.5/tjp.upi/2012.  
Lamp. :  
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Dra Widowati, M.Pd  
NIP : 196303161987022001  
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Uchiyah Achmad, M.Pd  
NIP : 195307171976122001  
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : NOFFI FITRIYANI MULYANINGSIH  
NIM : 5401409028  
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)  
Topik : Analisis kualitas hiasan busana dengan menggunakan payet dari siput pada gaun

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 21 Desember 2012  
Ketua Jurusan,



*H. Luy*  
Dra. Wahyuningsih, MPd  
NIP. 196008081986012001





KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor: 706/PT-UNNES/2012

Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Mempertahakan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 21 Desember 2012.

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA

Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Dra Widawati, M.Pd  
NIP : 196303161967022001  
Pangkat/Golongan : III/c - Penata Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra Uchiyah Achmad, M.Pd  
NIP : 195307171976122001  
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : NOFFI FITRIYANI MULYANINGSIH  
NIM : 5401409028  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana)  
Tipe : Analisis kualitas hiasan busana dengan menggunakan payet dan siput pada gaun

KEDUA

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan



Dekan Fakultas Teknik  
UNNES  
Dra. Muhammad Harsono, M.Pd  
NIP. 090802151981021001

- Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Peringgal



PM 03/04/2012/04 30



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009

Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: [ft\\_unnes@yahoo.com](mailto:ft_unnes@yahoo.com)

Nomor : 1992 / UN37.1.5/PP/2014  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Yth : Kepala  
Dinas Perindustrian Kabupaten Dati II Kudus  
Jl. Mejobo No. 785  
Kudus

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Noffi Fitriyani Mulyaningsih	5401409028	Teknologi Jasa dan Produksi

Agar diperkenankan mengadakan Observasi Tentang "Pengaruh Faktor-faktor keberhasilan pengrajin batik terhadap kelestarian motif batik kapal kandas" di Kudus yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian studi yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 29 April 2014  
A.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik



*[Signature]*  
Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.  
NIP. 19590927 198601 1 001

Tembusan :  
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, FT  
Universitas Negeri Semarang

**FM-01-AKD-21C**





PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Simpang Tujuh No.1 Kudus ☒ (0291) 430080 Fax. 445324

Email : [happeda.kudus@yahoo.com](mailto:happeda.kudus@yahoo.com) K U D U S 59312

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor : 072/0232.IS/2014

- I. DASAR : 1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070 / 225 Tanggal 18 Juni 1981, Perihal Surat Keputusan Direktorat Jenderal Sosial Politik Nomor 14 / 1981 Tentang **Surat Pemberitahuan Penelitian**.  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Kudus.
- II. Menunjuk Surat : 1. Universitas Negeri Semarang, tanggal 29 April 2014, Nomor 1992/UN37.1.5/PP/2014;  
2. Legalisasi izin survey dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kudus Tanggal 10 Juli 2014 Nomor: 070/0221/20.02/2014.
- III. Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus bertindak atas nama Bupati Kudus, bahwa pada prinsipnya menyatakan **tidak keberatan / dapat mengijinkan atas pelaksanaan Research / Survey** dalam Wilayah Kabupaten Kudus yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **NOFFI FITRIYANI MULYANINGSIH**
  2. Pekerjaan : Mahasiswa
  3. Satuan Kerja : Universitas Negeri Semarang, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi
  4. Penanggung Jawab : Dra. Djoko Adi Widodo, M.T.
  5. Maksud Tujuan : Mengadakan penelitian  
Research / Survey  
**"Peranan Pengrajin Batik pada Pelestarian Motif Batik Kudus"**
  6. Lokasi : Kabupaten Kudus
- dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan **Research / Survey** tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
  - b. Sebelum melaksanakan **Research / Survey** langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.
  - c. Setelah **Research / Survey** selesai, supaya melaporkan dan menyerahkan hasilnya ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus.
- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 10 Juli 2014 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2014.

Dikeluarkan di Kudus  
Pada tanggal : 10 Juli 2014



TEMBUSAN Yth. :

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Kudus ;
2. Dinas/Instansi terkait .



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 0248508101

Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: [ft\\_unnes@yahoo.com](mailto:ft_unnes@yahoo.com)

Nomor : 2083/UM37-1.5/DT/2015  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Perindustrian Kabupaten Dati II Kudus  
di Dinas Perindustrian Kabupaten Dati II Kudus

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NOFFI FITRIYANI MULYANINGSIH  
NIM : 5401409028  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1  
Topik : faktor-faktor penunjang keberhasilan pengrajin batik terhadap eksistensi industri batik Kudus

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 13 Maret 2015

Dekan,

Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.

NIP. 196602151991021001



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan. Simpang Tujuh No. 1 Kudus Kode Pos 59313  
Telepon (0291) 435010 Faks (0291) 435010  
E-mail : [Kesbangkds@yahoo.com](mailto:Kesbangkds@yahoo.com)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 270/100/20.04/2015

- Dasar :
- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tanggal 21 Januari 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  - b. Peraturan Bupati Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2015 Tanggal 30 Maret 2015 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian di Kabupaten Kudus.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Tanggal 13 Maret 2015 Nomor : 2083/UN37.1.5/VI/201 Hal : Permohonan Pengambilan Data.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NOFFI FITRIYANI MULYANINGSIH
2. Alamat : Dukuh Gentungan Rt. 5 Rw. 1 Margorejo Kecamatan Dawe Kudus
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi/Tesis/Tugas Akhir, dsb) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Nama proposal : Peranan Pengrajin Batik Terhadap Pelestarian Motif Batik Kudus
- b. Tempat/Lokasi : Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus
- c. Bidang Penelitian : Industri
- d. Waktu Penelitian : Tgl 9 April 2015 s/d 31 Oktober 2015
- e. Penanggungjawab : Drs. Muhamad Harlanu, M. Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti :
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Semarang

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi penelitian;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kudus, 9 April 2015

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK





